



SKRIPSI

**HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA PADA ANAK
USIA REMAJA DENGAN PRESTASI BELAJAR
DI SMPN 1 BONTOMARANNU
KABUPATEN GOWA**

PENELITIAN NON – EXPERIMENTAL

OLEH :

INGGRIARTI JUDISTIASHI KAMAL

(C1314201022)

LEONILA MARIA FABIOLA SERAN

(C1314201027)

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2017



SKRIPSI

**HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA PADA ANAK
USIA REMAJA DENGAN PRESTASI BELAJAR
DI SMPN 1 BONTOMARANNU
KABUPATEN GOWA**

PENELITIAN NON – EXPERIMENTAL

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Stella Maris Makassar**

OLEH :

**INGGRIARTI JUDISTIASHI KAMAL
(C1314201022)**

**LEONILA MARIA FABIOLA SERAN
(C1314201027)**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2017

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : 1. Inggriarti Judistiasih Kamal (C1314201022)
2. Leonila Maria Fabiola Seran (C1314201027)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini merupakan hasil karya kami sendiri, dan bukan merupakan duplikasi ataupun plagiasi (jiplakan) dari penelitian orang lain. Sepengetahuan kami, penelitian ini belum pernah ditulis orang lain dan diteliti di tempat yang sama. Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

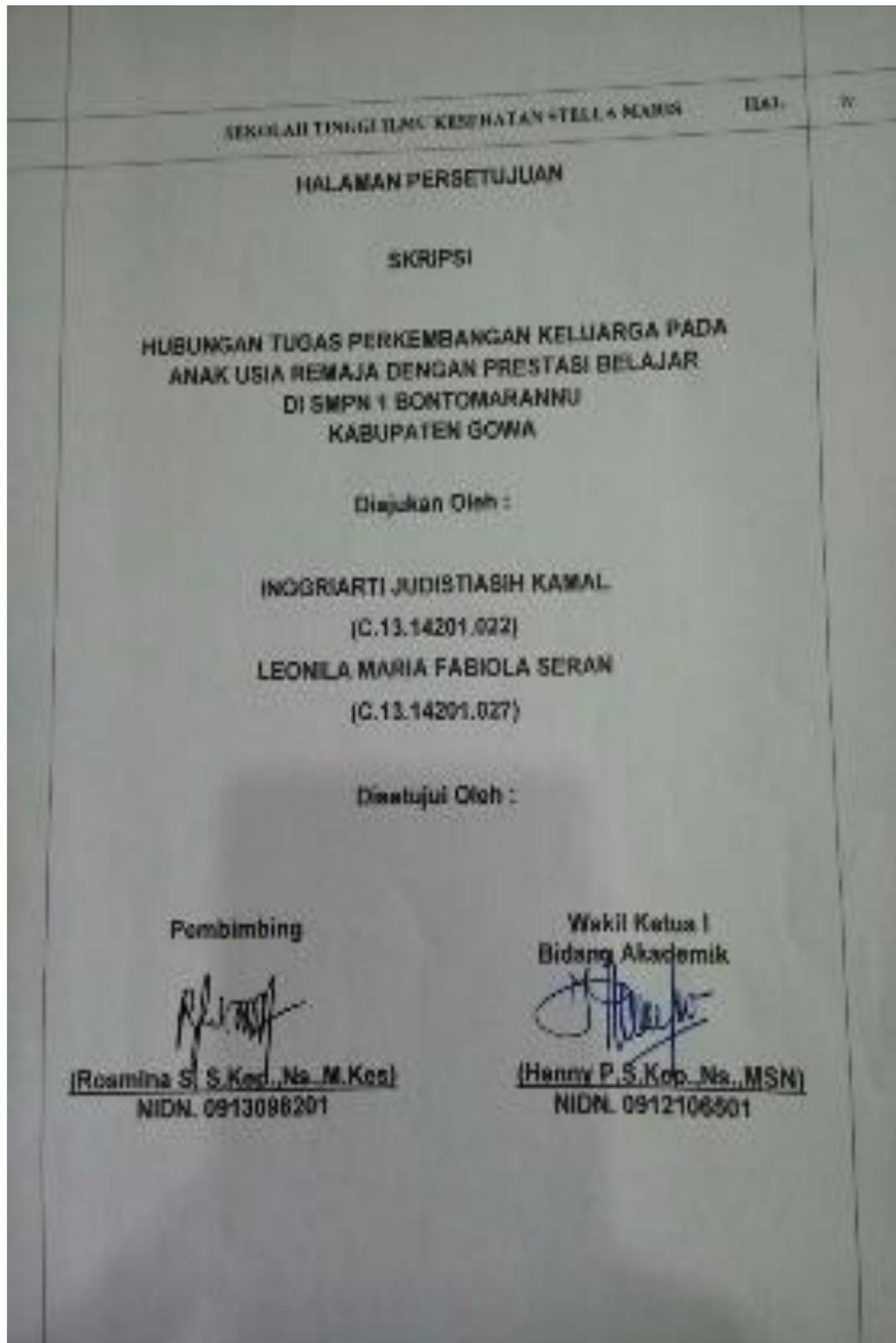
Makassar, 11 April 2017

Yang menyatakan

Inggriarti Judistiasih Kamal
(C1314201022)

Leonila Maria Fabiola Seran
(C1314201027)





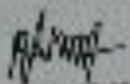
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI

**HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA PADA ANAK
USIA REMAJA DENGAN PRESTASI BELAJAR
DI SMPN 1 BONTOMARANNU
KABUPATEN GOWA**

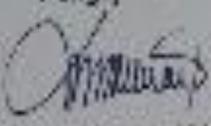
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Ingranti Judistiaoh Kamei (C1314201022)
Leonts Maria Fabiola Seran (C1314201027)

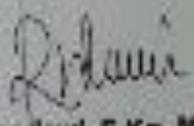
Telah dibimbing dan dibetui oleh:

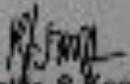

(Rosmina Situngkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN. 0925117501

Telah diuji dan diperbahankan dihadapan dewan penguji pada tanggal
11 April 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

(Fransiskus, CMM, M.Kes)
NIDN: 0927036401

Penguji II

(Rosdewi, S.Kp.,MSN)
NIDN: 0906097002

Penguji III

(Rosmina Situngkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN. 0925117501

Makassar, 11 April 2017
Program S1 Keperawatan dan Ners
Kelas STIK Stella Maris Makassar


(Sholeh Abdur, S.Si., S.Kep.,Ns.,M.Kes)
NIDN. 0928027101



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Inggriarti Judistiasih Kamal (NIM : C1314201022)

Leonila Maria Fabiola Seran (NIM : C1314201027)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, Merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 11 April 2017

Penulis,

(Inggriarti Judistiasih Kamal)

(Leonila Maria Fabiola Seran)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar anak di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan kuliah program sarjana keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Siprianus Abdu, S.Si.,S.Kep.,Ns.,M.Kes Selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar.
2. Henny Pongantung, S.Kep.,Ns.,MSN Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar.
3. Fr. Fransiskus, CMM, M.Kes selaku dewan penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
4. Rosdewi, S.Kp.,MSN selaku dewan penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis.
5. Rosmina Situngkir, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan kepada kami dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf STIK Stella Maris Makassar yang telah membimbing selama perkuliahan.
7. Khususnya kepada kedua orang tua tercinta, saudara-saudari, serta segenap keluarga terkasih dengan segala bentuk cinta, kasih sayang,

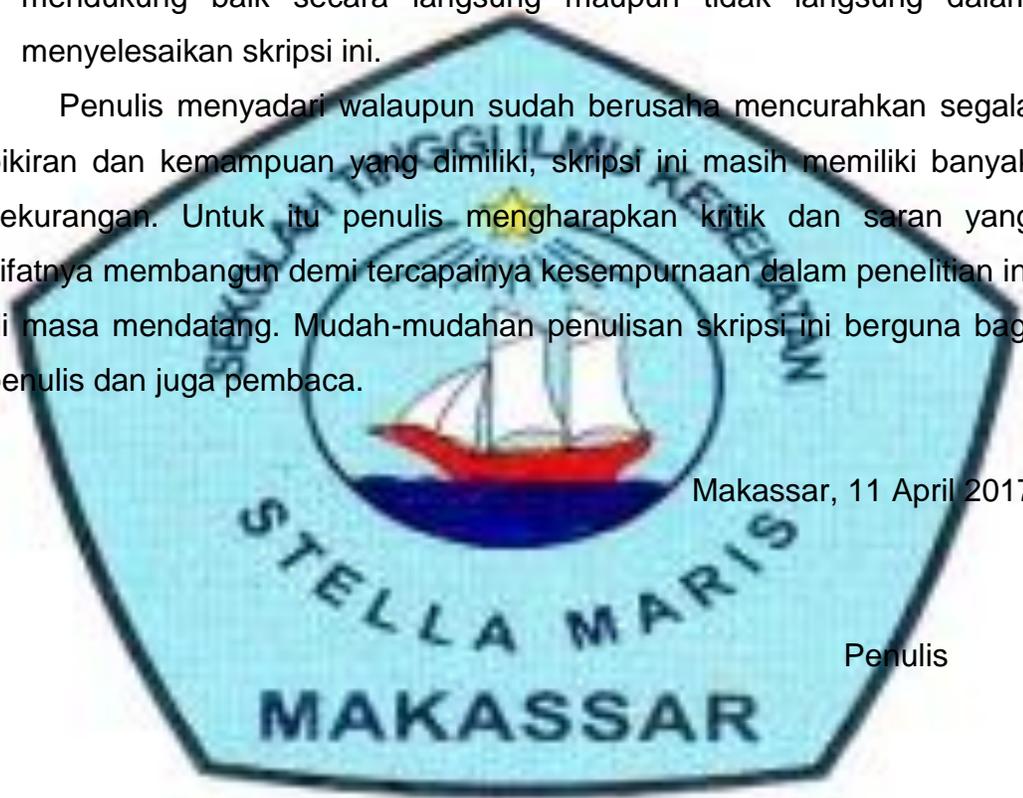
dan doa yang diberikan selama proses perkuliahan dan proses penyusunan skripsi hingga selesai.

8. Seluruh rekan-rekan program S1 keperawatan angkatan 2013, terima kasih atas kekompakkan, bantuan, persahabatan, dukungan, semangat, saran, kritik, serta kerjasama selama mengikuti pendidikan sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari walaupun sudah berusaha mencurahkan segala pikiran dan kemampuan yang dimiliki, skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan dalam penelitian ini di masa mendatang. Mudah-mudahan penulisan skripsi ini berguna bagi penulis dan juga pembaca.

Makassar, 11 April 2017

Penulis



ABSTRAK**HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA PADA ANAK
USIA REMAJA DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SMPN 1
BONTOMARANNU KABUPATEN GOWA
(Dibimbing Oleh : Rosmina Situngkir)****INGGRIARTI JUDISTIASHI KAMAL
LEONILA MARIA FABIOLA SERAN
PROGRAM S1 KEPERAWATAN STIK STELLA MARIS MAKASSAR
xviii+51halaman+23daftar pustaka+6tabel+8lampiran**

Tugas perkembangan dengan anak remaja adalah dasar untuk memfasilitasi tugas perkembangan pada usia remaja dimana keluarga dapat membantu anak remaja dalam memantau perkembangan pendidikannya terutama prestasi belajar anak. Dalam proses belajar mengajar sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar sesuai dengan kemampuan inteligensinya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa yang dilaksanakan pada tanggal 25 Januari – 25 Februari 2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sistematik random sampling*, dan didapatkan 111 responden. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan computer program *microsoft excel* dan program statistik (SPSS) versi 20.0. Hasil uji statistik *chi-square* dengan uji alternatif *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai $p = 0,937$ dan $\alpha = 0.05$. Hasil analisis data tidak ada hubungan antara tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Disarankan kepada guru-guru di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa agar membantu para orang tua dalam mengontrol prestasi pendidikan anak di sekolah.

Kata kunci : Tugas Perkembangan Keluarga Pada Anak
Usia Remaja, Prestasi Belajar
Kepustakaan : 23 referensi (2006-2016)

ABSTRAK**THE TASK OF DEVELOPMENT WITH CHILDREN AGE YOUNG,
LEARNING ACHIEVEMENT DI SMPN 1 BONTOMARANNU KABUPATEN
GOWA****(Dibimbing Oleh : Rosmina Situngkir)****INGGRIARTI JUDISTIASHI KAMAL
LEONILA MARIA FABIOLA SERAN
PROGRAM S1 NURSE STIK STELLA MARIS MAKASSAR
xviii+51page+23references+6table+8lampiran**

The task of development with children is the basis to facilitate the development task in adolescence where families can help teenagers in monitoring the development of education especially the learning achievement of children. In the process of learning often found students who can not achieve the learning achievement in accordance with their intelligence capabilities. The purpose of this study to identify an association task family development in children aged adolescents with learning achievement in SMPN 1 Bontomarannu Gowa using observational method with cross sectional study. Place of research conducted at SMPN 1 Bontomarannu Gowa was held on 25 January to 25 February 2017. Sampling using systematic random sampling technique, and obtained 111 respondents. The data is processed and analyzed using Microsoft Excel computer program and the statistics program (SPSS) version 20.0. The result of chi-square statistic with alternative Kolmogorov-Smirnov test obtained by value $p = 0.937$ and $\alpha = 0:05$. The results of data analysis no association between developmental task of adolescence the family in children with learning achievement in SMPN 1 Bontomarannu Gowa. It is suggested to teachers in SMPN 1 Bontomarannu Gowa that student achievement is not only influenced by the developmental tasks of the family.

Kata kunci : The task of development with children age young,
Learning achievement

Kepustakaan : 23 references (2006-2016)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
HALAMAN DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Bagi Instansi Pendidikan	5
2. Bagi Keluarga	5
3. Bagi Masyarakat	5
4. Bagi Peneliti	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Umum Tentang Tugas Perkembangan	

Keluarga	6
1. Pengertian Keluarga	6
2. Konsep Tumbuh Kembang Keluarga	7
3. Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Anak Remaja	10
B. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar	15
1. Pengertian Belajar	15
2. Teori-Teori Belajar	16
3. Prestasi Belajar	20
4. Fungsi Prestasi Belajar	21
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	21
6. Pengukuran Prestasi Belajar	26
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
PENELITIAN	29
A. Kerangka Konseptual	29
B. Hipotesis Penelitian	30
C. Defenisi Operasional	30
BAB IV METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian	32
C. Populasi Dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
D. Instrument Penelitian	34
1. Data Demografi	34
2. Pengukuran Tugas Perkembangan Keluarga	34
3. Pengukuran Prestasi Belajar	35

E. Pengumpulan Data	35
1. Informed Consent	35
2. Anomity	35
3. Confidentially	36
F. Pengolahan Dan Penyajian Data	36
1. Pemeriksaan Data	36
2. Pemberian Kode	36
3. Menyusun Data	36
G. Analisa Data	37
1. Analisis Univariat	37
2. Analisis Bivariat	37
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
1. Pengantar	38
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
3. Karakteristik Responden	40
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4. Hasil Analisa Data	
a. Hasil Analisis Univariat	41
b. Hasil Analisis Bivariat	43
B. Pembahasan	44
BAB VI PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

HALAMAN DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional	30
Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan Usia	40
Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tugas Perkembangan Keluarga Pada Anak Usia Remaja	41
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar	42
Tabel 5.5 Analisis Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Pada Anak Usia Remaja Dengan Prestasi Belajar	43



DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

Lampiran 2. Lembaran Konsul

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

Lampiran 4. Permohonan Menjadi Responden

Lampiran 5. Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 6. Angket Penelitian

Lampiran 7. Data Observasi Penelitian (Master Tabel)

Lampiran 8. Hasil Analisis Chi-Square Dengan Uji Alternative
Kormogorov-Sminornov



DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

N	: Besar Populasi
n	: Besar Sampel
α	: Derajat Kemaknaan
ρ	: Nilai kemungkinan/ Probability Continuity Corection
dkk	: Dan Kawan-Kawan
Ha	: Hipotesis Alternatif
Ho	: Hipotesis Nol
SDM	: Sumber Daya Manusia
UU	: Undang – Undang
Depkes	: Departemen Kesehatan
RI	: Republik Indonesia
Teenager	: Remaja
Understanding	: Pemahaman
Goal Setting	: Penetapan Tujuan
Behaver	: Perilaku
Observer	: Pengamat
SPSS	: Statistikal Package for the Social Sciens
Adolescere	: Tumbuh Menjadi Dewasa



Cross sectional study : Secara Bersamaan

Transformasi : Perkembangan

Inteligensi : Kemampuan

Attitude : Bakat

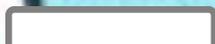
Interest : Minat

Tester : Penguji

Testee : Peserta Ujian

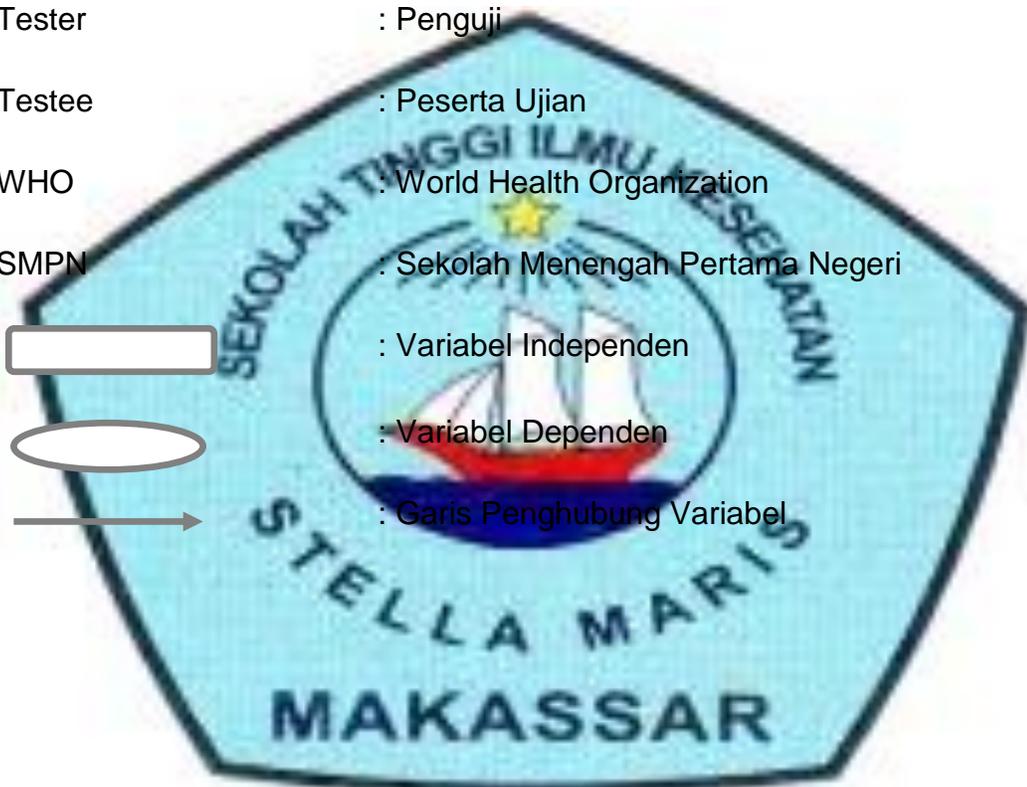
WHO : World Health Organization

SMPN : Sekolah Menengah Pertama Negeri

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

 : Garis Penghubung Variabel



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak. Di dalam keluarga, anak-anak mendapat pendidikan pertama dari orangtuanya. Keluarga adalah bagian dari masyarakat yang peranannya sangat penting untuk membentuk kebudayaan yang sehat. Dari keluarga inilah pendidikan kepada individu di mulai dan dari keluarga inilah akan tercipta tatanan masyarakat yang baik, sehingga untuk membangun suatu kebudayaan maka sebaiknya di mulai dari keluarga.

Pada dasarnya ada beberapa tugas keluarga yakni pemeliharaan fisik keluarga dan para anggotanya, pemeliharaan sumber-sumber daya yang ada dalam keluarga, pembagian tugas masing-masing anggotanya sesuai dengan kedudukannya masing-masing, sosialisasi antar anggota keluarga, pemeliharaan ketertiban anggota keluarga, dan membangkitkan dorongan serta semangat para anggotanya. Pelaksanaan tugas perkembangan keluarga harus dilakukan oleh keluarga untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan anggota keluarga serta perkembangan secara individual.

Tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja merupakan tahapan perkembangan keluarga yang harus dicapai oleh keluarga terhadap anak remaja agar remaja mendapat kepuasan selama tahap perkembangan dan mampu berkembang secara sukses pada tahap berikutnya, setiap tahap perkembangan keluarga memiliki tugas perkembangan atau harapan peran tertentu. Tugas perkembangan keluarga lebih cenderung menumbuhkan rasa tanggung jawab yang harus dicapai oleh keluarga pada setiap tahap perkembangan keluarga sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan biologis keluarga, penekanan budaya keluarga, dan nilai keluarga itu sendiri.

Menurut *World Health Organization (WHO)*, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2015 penduduk usia produktif dengan umur 15-64 tahun berjumlah 171.874.288 jiwa. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (Depkes, 2014).

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Remaja akan dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui sebagai persiapan memasuki tugas perkembangan tahap berikutnya. Havighurst (dalam Fuhrman, 1990) menyebutkan tugas-tugas perkembangan individu pada fase remaja antara lain sebagai berikut; 1) Membentuk hubungan lebih dewasa dengan teman dari lawan jenis, 2) Mencapai peran sosial secara maskulin atau feminim sesuai jenis kelaminnya, 3) Menerima kondisi fisik dan menggunakannya secara efektif, 4) Mencapai kematangan emosional dari orang tua atau figur dewasa lainnya, 5) Mempersiapkan pernikahan dan kehidupan berkeluarga, 6) Mempersiapkan diri untuk karir ekonomi, 7) Mengenali nilai-nilai dan sistem etika pengatur tingkah laku, 8) Membentuk keinginan dan tingkah laku bertanggung jawab secara sosial.

Remaja dapat memperoleh kebebasan emosional dari orang tua. Usaha remaja untuk memperoleh kebebasan emosional sering disertai perilaku “pemberontakan” dan melawan keinginan orang tua. Bila tugas perkembangan ini sering menimbulkan pertentangan dalam keluarga dan tidak dapat diselesaikan di rumah, maka remaja akan mencari jalan keluar dan ketenangan di luar rumah. Tentu saja hal tersebut akan membuat remaja memiliki kebebasan emosional dari luar orang tua sehingga remaja

justru lebih percaya pada teman-teman yang senasib dengannya. Hal ini juga dapat memberikan pengaruh pada anak remaja salah satu hal yang dapat dilihat pada pendidikan yaitu prestasi belajarnya. Pada masa remaja, remaja sudah seharusnya menyadari akan pentingnya pergaulan. Remaja yang menyadari akan tugas perkembangan yang harus dilaluinya adalah mampu bergaul dengan lawan jenisnya maka termasuk remaja yang sukses memasuki tahap perkembangan ini. Ada sebagian besar remaja yang tetap tidak berani bergaul dengan lawan jenisnya sampai akhir usia remaja. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidakmatangan dalam tugas perkembangan remaja tersebut.

Banyak remaja yang belum mengetahui kemampuannya. Bila remaja ditanya mengenai kelebihan dan kekurangannya pasti mereka akan lebih cepat menjawab tentang kekurangan yang dimilikinya dibandingkan dengan kelebihan yang dimilikinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa remaja tersebut belum mengenal kemampuan dirinya sendiri. Bila hal tersebut tidak diselesaikan pada masa remaja ini tentu akan menjadi masalah untuk tugas perkembangan selanjutnya (masa dewasa atau bahkan tua sekalipun).

Hasil penelitian yang dilakukan di Jember mengenai hubungan tugas perkembangan keluarga dengan anak remaja terhadap resiko konsumsi alkohol pada remaja menunjukkan bahwa pencapaian tugas perkembangan keluarga dapat berpengaruh pada tingkah laku remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2008) tentang hubungan antara komunikasi orang tua dan anak dengan prestasi belajar anak. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi orang tua dan anak sangat berperan terhadap prestasi belajar siswa. Dimana kalau terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka proses pembelajaran siswa dapat mencapai kesuksesan sehingga akan tercapai prestasi belajar yang

optimal. Jadi, semakin baik komunikasi antara orang tua dan anak maka semakin baik pula prestasi belajar siswa disekolah.

Dari hasil penelitian di atas peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang sehubungan dengan judul penelitian diatas yaitu tentang “hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar”.

B. Rumusan Masalah

Prestasi belajar pada anak usia remaja seringkali dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu tugas perkembangan keluarga dengan anak usia remaja yang tidak tercapai. Oleh karena itu keluarga dituntut untuk lebih memperhatikan hubungan dengan anak remaja agar anak menjadi lebih terbuka terhadap orang tua agar dapat menjalankan tugas perkembangan keluarga dengan lebih optimal. Dari uraian pada latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti “Adakah hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar anak di SMP Bontomarannu.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja.
- b. Mengidentifikasi prestasi belajar anak remaja.
- c. Menganalisis hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan informasi ilmu pengetahuan dibidang keperawatan keluarga tentang tugas-tugas perkembangan keluarga khususnya pada keluarga dengan anak remaja.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru-guru agar dapat membantu memperhatikan kegiatan belajar mengajar anak di sekolah demi membantu pencapaian prestasi belajar yang baik.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih peduli terhadap remaja dengan cara selalu melibatkan remaja dalam setiap kegiatan rutin lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja.

4. Bagi Peneliti

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tentang hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar anak.
- b. Sebagai acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan keperawatan keluarga.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Tugas Perkembangan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga sangat variatif sesuai dengan orientasi teori yang menjadi dasar pendefinisannya. Keluarga berasal dari bahasa Sansakerta (kula dan warga) kulawarga yang berarti anggota kelompok kerabat.

Menurut (Padila, 2012) banyak ahli menguraikan pengertian keluarga sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat. Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian keluarga:

- a. Pendapat yang menganut teori interaksional, memandang keluarga sebagai suatu arena berlangsungnya interaksi kepribadian. Sedangkan mereka yang berorientasi pada perspektif sistem sosial memandang keluarga sebagai bagian sosial terkecil yang terdiri dari seperangkat komponen yang sangat tergantung dan dipengaruhi oleh struktur internal dan sistem-sistem lain.
- b. Wall mengemukakan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang disatukan oleh ikatan kebersamaan dan ikatan emosional serta mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari keluarga.
- c. Spradley dan Allender mengemukakan keluarga sebagai satu atau lebih individu yang tinggal bersama, sehingga mempunyai ikatan emosional dan mengembangkan dalam ikatan sosial, peran dan tugas.
- d. UU No. 10 tahun 1992 mengemukakan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak atau suami istri, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.
- e. Depkes RI mendefinisikan keluarga unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan

tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam suatu ketergantungan.

- f. Sayekti mendefenisikan keluarga adalah suatu ikatan atau persatuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.
- g. Johnson's mendefenisikan keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan darah yang sama atau tidak, yang terlibat dalam kehidupan terus menerus, yang tinggal dalam satu atap, mempunyai ikatan emosional dan mempunyai kewajiban antara satu orang dengan lainnya.
- h. Friedman mendefenisikan keluarga sebagai suatu sistem sosial. keluarga merupakan sebuah kelompok kecil yang terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan erat satu sama lain, saling tergantung yang diorganisir dalam satu unit tunggal dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

2. Konsep Tumbuh Kembang Keluarga

a. Keluarga Dengan Anak Remaja

1) Pengertian Remaja

- a) Remaja adalah pribadi yang terus berkembang menuju kedewasaan dengan proses perkembangan yang berjalan natural, remaja mencoba perilaku yang terkadang menyimpang dari perilaku yang seharusnya. Masa remaja merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui sebelum seseorang menjadi dewasa. Tahap remaja adalah masa transisi antara masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan psikologi serta kognitif (Sugiharti, 2011).

b) Di lihat dari bahasa inggris “teenager”, remaja artinya manusia yang berusia belasan tahun. Dimana usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Oleh sebab itu, orang tua dan pendidik sebagai bagian masyarakat yang lebih berpengalaman memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan remaja menuju kedewasaan. Remaja memiliki tempat di antara anak-anak dan orang tua karena sudah tidak termasuk golongan anak tetapi belum juga berada dalam golongan dewasa atau tua. Diungkapkan oleh Santrock (2003: 26) bahwa remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan social-emosional. Batasan usia remaja yang umum digunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 20 tahun.

c) Remaja adalah suatu masa di mana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

2) Remaja Sebagai Anggota Keluarga

Menurut (Sarwono, 2013) tidak dapat diingkari lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer. Hampir setiap individu, sejak ia lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah untuk membentuk keluarga sendiri. Sebagai lingkungan primer, hubungan antara keluarga yang paling intensif dan paling awal terjadi dalam keluarga. Sebelum seorang anak mengenal lingkungan yang lebih luas, ia terlebih dahulu mengenal lingkungan

keluarganya. Karena itu, sebelum ia mengenal norma-norma dan nilai-nilai dari masyarakat umum, pertama kali ia menyerap norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarganya untuk dijadikan bagian dari kepribadiannya.

Semua itu pada hakikatnya di timbulkan oleh norma dan nilai yang berlaku dalam keluarga, yang diturunkan melalui pendidikan dan pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka, turun temurun. Tidak heran jika nilai-nilai yang dianut oleh orang tua akhirnya juga dianut oleh remaja. Tidak heran juga kalau ada pendapat bahwa segala sifat negatif yang ada pada anak sebenarnya ada pula pada orang tuanya. Hal itu terjadi bukan semata-mata karena faktor bawaan atau keturunan, akan tetapi karena proses pendidikan, proses sosialisasi atau proses identifikasi.

Namun, dalam masyarakat yang modern, masalah penerusan nilai-nilai dalam keluarga menjadi lebih rumit. Berbagai macam norma dan nilai yang ada, tidak terdorong lagi masuk ke dalam masyarakat yang dalam bentuknya masih tradisional hanya mengenai sejumlah norma dan nilai yang terbatas. Teknologi komunikasi menyebabkan masuknya norma dan nilai baru dari luar dan perkembangan-perkembangan dalam masyarakat sendiri pun menyebabkan timbulnya norma dan nilai baru pada gilirannya, norma dan nilai baru ini masuk ke dalam lingkungan keluarga sehingga terjadilah berbagai macam konflik dan kesenjangan dalam keluarga.

Di pihak lain, orang tua pun menghadapi berbagai nilai alternative. Ia ingin bertindak otoriter terhadap anaknya karena dulu ia di didik seperti itu oleh orang tuanya sendiri, tetapi kenyataannya anak tidak bisa di didik secara keras. Buku-buku dan tulisan-tulisan

di majalah pun menganjurkan pendidikan yang demokratis buat anak remaja. Tetapi, orang tau berfikir lagi, kalau mereka melonggarkan cara mendidiknya, di khawatirkan anaknya akan menjadi manja dan tidak di siplin.

3. Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Anak Remaja

Menurut Duvall & Miller dalam buku (Friedman, Bowden, & Jones, 2010) Ketika anak pertama berusia 13 tahun, tahap ke lima dari siklus atau perjalanan kehidupan keluarga dimulai. Biasanya tahap ini berlangsung selama enam atau tujuh tahun, walaupun dapat lebih singkat jika anak meninggalkan keluarga lebih awal atau lebih lama jika anak tetap tinggal dirumah pada usia lebih dari 19 atau 20 tahun. Anak lainnya yang tinggal di rumah biasanya anak usia sekolah. Tujuan utama keluarga pada tahap anak remaja adalah melonggarkan ikatan keluarga untuk memberikan tanggung jawab dan kebebasan remaja yang lebih besar dalam mempersiapkan diri menjadi seorang dewasa muda.

Transformasi sistem keluarga dimasa remaja, menguraikan perubahan keluarga yang terjadi. Perubahan yang terjadi melibatkan perpindahan yang sangat jelas dalam pola hubungan diantara generasi, dan sementara perpindahan mungkin pada awalnya ditandai dengan kematangan fisik remaja, perpindahan tersebut sering kali paralel dan terjadi bersamaan dengan perubahan orang tua ketika mereka memasuki usia pertengahan dan dengan transformasi besar yang dihadapi kakek / nenek di usia lanjut.

Tahap kehidupan keluarga ini mungkin merupakan tahap tersulit, atau tentu saja merupakan tahap yang paling banyak di diskusikan dan di tulis. Keluarga Amerika dipengaruhi oleh besarnya tugas perkembangan anak remaja dan orang tua, dan konflik serta gejala yang tidak dapat dihindari yang diciptakan oleh tugas perkembangan

anak. Keluarga menghadapi tantangan organisasional yang baru terutama dengan menghargai otonomi dan kemandirian (Goldenberg, 2000). Orang tua tidak lagi mempertahankan otoritas komplet, mereka juga tidak dapat melepaskan otoritasnya. Perubahan peran, keterbatasan kondisi, dan negosiasi ulang peran adalah hal yang penting.

Tantangan utama dalam bekerja dengan keluarga yang memiliki anak remaja adalah seputar perubahan perkembangan yang dialami remaja dalam bidang perubahan kognitif, pembentukan identitas dan pertumbuhan biologis serta dalam kaitannya dengan perkembangan berdasarkan pada konflik dan krisis.

a. Peran, Tanggung Jawab dan Masalah Orang Tua

Tidak ada gunanya mengatakan bahwa tugas membesarkan anak remaja saat ini adalah tugas orang tua yang tersulit. Meski demikian, orang tua harus berhadapan dengan uji keterbatasan yang tidak beralasan yang telah ditetapkan dalam keluarga pada saat keluarga tersebut melalui proses melepaskan secara bertahap. Menurut (Duval, 1977) dalam (Friedman et al., 2010) juga mengidentifikasi tugas perkembangan kritis pada periode ini untuk menyeimbangkan kebebasan dengan tanggung jawab pada saat remaja telah dewasa dan mandiri. Menurut Friedman (1957) dalam (Friedman et al., 2010) serupa dalam mendefinisikan tugas orang tua dalam tahap ini, yaitu belajar menerima penolakan tanpa meninggalkan anak.

Ketika orang tua menerima diri mereka sendiri apa adanya, dengan semua kelemahan dan kekuatan mereka, dan ketika mereka menerima beberapa peran mereka pada tahap perkembangan ini tanpa mendapatkan konflik atau sensitivitas yang tidak sepatutnya, mereka menetapkan pola untuk memilah penerimaan diri yang serupa

pada anak-anaknya. Hubungan antara orang tua dan anak remaja harus lebih baik ketika orang tua merasa produktif, puas, dan terkontrol dalam hidup mereka dan fleksibelnya fungsi orang tua / keluarga (Kidwell et al., 1983).

Schultz (1972) & Elkind (1994) dalam (Friedman et al., 2010) telah mengekspresikan pandangan bahwa peningkatan kompleksitas kehidupan Amerika telah membuat peran orang tua menjadi tidak jelas. Orang tua dapat merasa berada dalam suatu kompetisi dengan berbagai kekuatan sosial dan institusi dari wewenang sekolah dan konsultasi kontrasepsi dan pilihan seks pramenikah dan kehidupan bersama sebagai suami istri. Pengaruh faktor lain yang ditambahkan pada mereka sangat berkurang. Karena spesialisasi pekerjaan dan profesi, orang tua tidak lagi mampu membantu anak dalam membuat rencana tentang pekerjaannya. Mobilitas kediaman dan kurangnya keberlanjutan hubungan orang dewasa yang terpercaya bagi anak remaja dan orang tua, selain ketidakmampuan orang tua untuk mendiskusikan kekhawatiran personal, seksual, dan hal-hal yang terkait dengan obat secara terbuka dan tidak menghakimi dengan anak-anak mereka, juga telah ikut menyebabkan timbulnya masalah pada orang tua remaja. Di antara keluarga imigran, pertentangan generasi dan konflik nilai memperkuat masalah komunikasi yang sering terjadi antara orang tua dan anak.

b. Tugas – Tugas Perkembangan Keluarga

Tugas-tugas perkembangan keluarga (Andarmoyo, 2012) sebagai berikut:

- 1) Menyeimbangkan kebebasan dengan tanggung jawab ketika remaja menjadi dewasa dan semakin mandiri

Menurut (Andarmoyo, 2012) orang tua harus mengubah hubungan dengan remaja secara progresif dari hubungan

ketergantungan yang dibentuk sebelumnya ke arah suatu hubungan yang semakin mandiri. Tugas ini merupakan tugas yang pertama dan utama harus dilakukan. Agar keluarga dapat beradaptasi dengan sukses selama tahap ini, semua anggota keluarga, khususnya orang tua, harus membuat perubahan sistem utama yaitu membentuk peran-peran dan norma-norma baru dengan membiarkan remaja. Orang tua harus mempercayai anak agar mandiri secara lebih awal dan mengabaikan kebutuhan ketergantungannya.

Menurut Kidwell et al., (1983) dalam (Friedman et al., 2010) merangkum perubahan yang diperlukan ini "secara paradoks, sistem atau keluarga yang dapat melepaskan anggota keluarganya adalah sistem yang akan mempertahankan dan menghasilkan kembali anggota keluarga secara efektif dalam generasi selanjutnya" (hal. 88).

Orang tua yang dengan tujuan memenuhi kebutuhan diri mereka sendiri tidak melepaskan, sering kali menemukan suatu revolusi besar pada anak remaja ketika perpisahan pada akhirnya terjadi. Orang tua juga mungkin mendorong anak remaja untuk mandiri terlalu cepat dengan mengabaikan kebutuhan ketergantungannya. Dalam kasus ini, anak remaja dapat gagal untuk mencapai kemandirian (Wright & Leahey, 2000).

2) Memfokuskan kembali hubungan perkawinan

Pada tahap ini, hubungan perkawinan juga merupakan pusat perhatian. Pasangan suami istri yang telah begitu terikat dengan berbagai tanggung jawab sebagai orang tua kerap tidak memainkan suatu peran utama dalam kehidupan perkawinan mereka. Suami biasanya menghabiskan banyak waktu diluar rumah karena bekerja dan melanjutkan kariernya, sedangkan istri bekerja

meneruskan pekerjaan rumah tangga dan tanggung jawab sebagai orang tua. Dalam situasi seperti ini, hanya tersisa sedikit waktu dan energi untuk hubungan perkawinan.

Pada masa ini, anak telah lebih bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri sehingga pasangan suami istri akan lebih banyak waktu untuk dapat meniti karier atau menciptakan kesenangan perkawinan. Mereka dapat mulai membangun fondasi perkawinan untuk tahap siklus kehidupan keluarga berikutnya.

3) Berkomunikasi secara terbuka antara orang tua dan anak

Tugas perkembangan keluarga yang ke tiga yang mendesak adalah berkomunikasi secara terbuka. Karena adanya kesenjangan antar generasi, komunikasi terbuka sering hanya merupakan suatu cita-cita bukan suatu realita. Sering terdapat saling menolak antara orang tua dan remaja menyangkut nilai dan gaya hidup. Orang tua sering menolak dan memisahkan diri dari anak mereka yang tertua sehingga mengurangi saluran komunikasi yang terbuka yang mungkin telah ada sebelumnya.

4) Mempertahankan etika dan standar moral keluarga

Meskipun aturan dalam keluarga perlu diubah, etika dan standar moral keluarga perlu dipertahankan oleh orang tua, sementara remaja mencari nilai dan keyakinan mereka sendiri. Orang tua perlu mempertahankan dan mengetatkan prinsip-prinsip dan standar-standar mereka kepada remaja. Hal yang perlu diperhatikan, remaja sangat sensitif terhadap ketidakcocokan antara apa yang dikatakan dengan apa yang dipraktikkan. Orang tua dan anak dapat belajar dari satu sama lain dan dalam masyarakat yang majemuk yang berubah dengan cepat pada saat ini. Transformasi nilai dari kaum muda akan menyebabkan

transformasi kepada keluarga. Adopsi gaya hidup yang lebih bebas dan sederhana melambangkan adanya transformasi nilai.

B. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Belajar

Ada beberapa ahli mengemukakan berbagai pendapatnya tentang definisi belajar, diantaranya:

- a. Belajar adalah suatu aktivitas mental / psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif, konstan dan berbekas. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang diperoleh.
- b. Menurut Slameto bahwa; “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.
- c. Hilgar dan Bower, dalam buku *Theoris of Learning* (1975) mengemukakan “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)”.
- d. Menurut E.P. Hutabarat mengkaitkan belajar dengan dikuainya suatu kemampuan oleh seseorang. Menurutnya belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk menguasai kemampuan, kebiasaan,

keterampilan dan sikap lewat proses hubungan timbal balik yang berlangsung dengan lingkungan.

2. Teori-Teori Belajar

Dalam proses pembelajaran, baik formal, nonformal maupun informal, teori pembelajaran memiliki peran yang penting. Teori pembelajaran akan menentukan bagaimana proses pembelajaran itu terjadi.

Ada tiga teori belajar (Wahab, 2015) dipandang dalam psikologi oleh ahli pendidikan yaitu teori Behavioristik, Kognitif, dan Humanistik.

a) Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar itu adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara kongkret. Teori ini memandang individu hanya dari sisi fenomena jasmaninya, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Sehingga dengan kata lain behaviorisme tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu belajar (Soemanto, 2006). Peristiwa belajar semata-mata hanya untuk melatih refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon. Sedangkan apa yang terjadi antara stimulus dan respons dianggap tidak penting untuk dipertahankan karena tidak bisa diamati. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Menurut Budiningsi, (2005) Teori behavioristik :

- 1) Mementingkan faktor lingkungan
- 2) Menekankan pada faktor bagian

- 3) Menekankan pada tingkah laku yang tampak dengan mempergunakan metode objektif
 - 4) Sifatnya mekanis
 - 5) Mementingkan masa lalu
- b) Teori Belajar Kognitif

Beberapa ahli yang belum merasa puas terhadap penemuan-penemuan para ahli sebelumnya mengenai belajar sebagai proses hubungan stimulus-respon-reinforcement. Mereka berpendapat bahwa tingkah laku seseorang tidak hanya dikontrol oleh reward dan reinforcement. Menurut pendapat mereka tingkah laku seseorang senantiasa didasarkan oleh kognisi, yaitu tindakan mengenal atau memikirkan seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh insight untuk pemecahan masalah (Khadijah, 2006).

Jadi secara kognitif, bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung pada insight terhadap hubungan-hubungan yang ada dalam suatu situasi. Keseluruhan adalah lebih dari bagian-bagiannya. Mereka memberi tekanan pada organisasi pengamatan atas stimulus di dalam lingkungan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengamatan.

Salah satu teori belajar yang berasal dari psikologi kognitif yang dikutip dalam buku Wasty Soemanto adalah teori pemrosesan informasi. Menurut teori ini, belajar di pandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia (Soemanto, 2006). Sedangkan pengolahan oleh otak manusia sendiri di mulai dengan pengamatan (pengindraan) atas informasi yang berada dalam lingkungan manusia, penyimpanan (baik untuk jangka waktu pendek maupun panjang), penyimpanan / pengkodean / penyalinan terhadap informasi-informasi yang tersimpan dan setelah membentuk pengertian, kemudian dikeluarkan kembali oleh pembelajar.

Menurut teori ini, suatu informasi yang berasal dari lingkungan pembelajar, pada awalnya diterima oleh reseptor. Reseptor-reseptor tersebut memberikan simbol-simbol informasi yang ia terima dan kemudian diteruskan ke registri penginderaan yang terdapat pada syaraf pusat. Dengan demikian, informasi-informasi yang diterima oleh registri penginderaan telah mengalami transformasi.

Pengeluaran kembali atas informasi-informasi yang tersimpan dalam memori jangka panjang adalah dengan pemanggilan. Dalam pikiran yang sadar, informasi mengalir dari memori jangka panjang ke memori jangka pendek, dan kemudian ke generator respons. Sementara untuk respons otomatis, informasi mengalir langsung dari memori jangka panjang ke generator respons selama pemanggilan. Menurut psikologi belajar kognitif, reinforcement sangat penting juga dalam belajar, meskipun alasan yang dikemukakan berbeda dengan psikologi behavioristik.

Oleh karena itu manakala menurut psikologi behavioristik reinforcement berfungsi sebagai pemerkuat respons atau tingkah laku, maka menurut psikologi kognitif, berfungsi sebagai sumber umpan balik, mengurangi keragu-raguan hingga mengarah kepada pengertian.

Prinsip-prinsip belajar teori kognitif:

- 1) Gambaran perseptual sesuai dengan masalah yang di pertunjukan pada siswa adalah kondisi belajar yang penting.
- 2) Organisasi harus merupakan sesuatu mendasar bagi guru atau perencana pendidikan.
- 3) Belajar dengan pemahaman (understanding) adalah lebih permanen (menetap) dan lebih memungkinkan untuk ditransferkan, dibandingkan rate learning atau belajar dengan formula.

- 4) Umpan balik kognitif mempertunjukkan pengetahuan yang benar dan tepat dan mengoreksi kesalahan belajar.
- 5) Penetapan tujuan (goal setting) penting sebagai motifasi belajar.
- 6) Berpikir divergen menuju ke ditemukannya pemecahan masalah atau terciptanya produk yang bernilai dan menyenangkan.

c) Teori Belajar Humanistik

Pada akhir tahun 1940-an muncul suatu perspektif psikologi baru. Psikologi ini berusaha untuk memahami perilaku seseorang dari sudut si perilaku (behave), bukan dari pengamat (observer). Dalam dunia pendidikan aliran humanistik muncul pada tahun 1960 sampai 1970-an dan mungkin perubahan-perubahan dan inovasi yang terjadi selama dua dekade yang terakhir pada abad ke-20 ini pun juga akan menuju pada arah ini.

Perhatian psikologi humanistik yang terutama tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu di pengaruhi dan di bimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa (Budiningsih, 2005).

Tujuan utama para pendidik ialah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantunya mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka.

Psikologi humanistik berkeyakinan bahwa anak termasuk makhluk yang unik, beragam, berbeda antara satu dengan yang lain (Soemanto, 2006). Keberagaman yang ada pada diri anak, hendaknya dikukuhkan. Dengan demikian, seorang pendidik atau guru bukanlah bertugas untuk membentuk anak menjadi manusia sesuai yang ia

kehendaki, melainkan memantapkan visi yang telah ada pada anak itu. Untuk itu, seorang pendidik pertama kali membantu anak untuk memahami diri merka sendiri, dan tidak memaksakan pemahamannya sendiri mengenai diri siswa.

Jadi, keberagaman anak tidak saja dari segi lahir, melainkan yang terutama adalah dari segi batinnya. Oleh karena itu, jika ingin memahami anak, tidak dapat dengan menggunakan prespektif orang yang memahami, melainkan dengan menggunakan prespektif orang yang dipahami.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

- 1) Menurut Bloom dalam Slavin (1994) prestasi belajar adalah "proses belajar yang dialami oleh siswa yang menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman penerapan, daya analisis, sintesis dan evaluasi. Jadi prestasi belajar adalah penilaian guru terhadap anak didik untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
- 2) Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2007: 895). Sedangkan Muhibbin Syah (2006: 141) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

4. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan, khususnya orang yang berada pada bangku sekolah yaitu peserta didik. Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama. Menurut Zainal Arifin (1998: 4) dijelaskan bahwa fungsi prestasi antara lain:

- a. Sebagai indikator
- b. Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
- c. Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- d. Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- e. Dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor Internal

1) Aspek fisiologis

Yang termasuk aspek fisiologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah:

a) Panca indera

Berfungsinya panca indera merupakan syarat supaya belajar berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan diantara panca indera yang paling memegang peranan penting dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fungsi akan menghambat dirinya dalam menangkap pelajaran. Sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

b) Kesehatan badan

Belajar memerlukan tenaga, karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang baik diperlukan badan yang sehat. Sebaliknya anak yang sakit, yang kurang makan dan kurang tidur atau kurang baik alat inderanya, maka ia tidak dapat mengikuti pelajaran dengan efektif. Kesehatan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, untuk dapat belajar dengan baik, bisa berkonsentrasi dengan optimal, maka kesehatan itu perlu diperhatikan dan dipelihara dengan sebaik-baiknya, karena dengan kesehatan yang baik maka siswa dapat melakukan segala sesuatu dengan baik. Karena itu orang tua harus selalu memelihara kesehatan anaknya, sebab apabila anak baik kesehatannya, mereka akan semangat dalam belajar, sehingga siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

2) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya:

a) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan yang di bawa sejak lahir, yang memungkinkan seorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Inteligensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi siswa maka semakin kecil peluang untuk memperoleh sukses.

b) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk interaksi atau merespon dengan cara relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar siswa ialah sikap positif terhadap bahan atau pelajaran yang akan di pelajari, terhadap guru yang mengajar, dan terhadap lingkungan atau tempat dimana ia belajar seperti kondisi kelas, teman-teman, sarana pengejaran dan sebagainya.

c) Bakat (attitude)

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Dalam perkembangan selanjutnya bakat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap orang. Seorang siswa yang berbakat dalam bidang elektro, misalnya akan jauh lebih mudah menyerap informasi pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan dengan siswa lainnya. Oleh karena itu untuk mencapai prestasi belajar yang baik, perlu adanya kesesuaian antara bakat, minat, perhatian, cita-cita dan sikapnya. Kesesuaian ini akan membuat orang merasa puas terhadap prestasi yang diperoleh.

d) Minat

Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Minat

dalam belajar disebabkan berbagai hal, antara lain; karena keinginan yang kuat untuk menaikan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik, serta ingin hidup senang dan bahagia.

Minat akan timbul bila ada perhatian, maka untuk menimbulkan minat juga harus dapat menimbulkan perhatian. Karena itu minat dapat merupakan pendorong ke arah keberhasilan belajar seseorang. Minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan prestasi yang rendah.

e) Motivasi

Nasution (1993: 73) mengatakan motivasi adalah; "segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu". Sedangkan Sardiman (1992: 77) mengatakan bahwa "motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu".

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan daya atau energi yang mendorong siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Faktor instrumental

Faktor instrumental ini terdiri dari gedung / sarana fisik kelas, sarana / alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum / materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

c. Faktor eksternal

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan kecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa “keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama”. Dikatakan pertama karena dalam keluargalah seorang siswa, pertama kali mendapatkan pendidikan, sebelum siswa mendapatkan pendidikan dari lingkungan luar baik sekolah maupun masyarakat. Sedangkan dikatakan utama karena, keluarga merupakan faktor yang paling bertanggung jawab atas pendidikan siswa.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah meliputi; cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

3) Lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya yang rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

Dalam hal ini Kartono (1995: 5) berpendapat: lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak yang sebayanya. Apabila anak-anak yang sebaya merupakan anak-anak yang rajin belajar, maka anak akan terangsang untuk mengikuti jejak mereka. Sebaliknya bila anak-anak disekitarnya merupakan kumpulan anak-anak nakal yang

berkeliruan, tidak menutup kemungkinan anak pun dapat terpengaruh pula.

6. Pengukuran Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar siswa dengan menggunakan suatu alat penilaian (evaluasi). Dengan evaluasi dapat diketahui apakah tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Muhibbin Syah bahwa “evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Jadi evaluasi sangat diperlukan untuk menentukan prestasi belajar siswa dalam kurun waktu proses belajar tertentu, dengan cara tersebut dapat diketahui tinggi rendahnya prestasi belajar siswa atau baik buruknya prestasi belajar siswa.

Beberapa evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa diantaranya:

a. Tes Tertulis

Dimana tester dalam mengajukan pertanyaan atau soalnya dilakukan secara tertulis dan testee juga memberikan jawaban secara tertulis.

Macam-macam tes tertulis antara lain:

1) Tes Essay (Subjektif)

Tes essay disebut juga dengan tes uraian. Tes essay adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan, dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

2) Tes objektif

Tes objektif dikenal dengan tes jawaban pendek, “tes ya atau tidak” dan tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu atau lebih diantara kemungkinan jawaban yang telah di pasangkan pada masing-masing items.

Bentuk tes objektif dibedakan menjadi empat macam yaitu:

a) Tes benar salah

Tes objektif bentuk benar salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan. Sebagian dari pernyataan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagian lagi merupakan pernyataan yang salah.

b) Tes pilihan ganda

Tes objektif bentuk pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling tepat dari beberapa alternative pilihan jawaban.

c) Tes menjodohkan

Tes objektif bentuk menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang paralel. Kedua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya pada kelompok kanan.

d) Tes objektif bentuk jawaban singkat

Tes objektif bentuk jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan dan kalimat.

b. Tes Lisan

Dimana tester dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan (soal) dilakukan secara lisan dan testee memberikan jawaban secara lisan juga.

c. Tes tindakan

Dimana tester menyampaikan beberapa arahan dan aturan-aturan kemudian testee mempraktekannya.

Sekolah menengah dalam melakukan penilaian terhadap prestasi belajar anak sekolah biasa dilakukan tiap semester sekali. Hasil penilaian atau evaluasi didokumentasikan dalam bentuk daftar nilai akhir semester yang dituliskan dalam buku laporan hasil belajar peserta didik atau biasa di sebut buku rapor. Tingkat keberhasilan belajar anak sekolah dalam suatu program semester atau mata pelajaran dinilai dengan nilai akhir tiap semesternya.



BAB III**KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS****A. Kerangka Konseptual**

Tugas perkembangan keluarga merupakan salah satu tugas dimana keluarga melonggarkan ikatan keluarga, dan keluarga mulai mempersiapkan anak remaja agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan dewasa. Beberapa tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja menurut Andarmoyo (2012) yaitu menyeimbangkan kebebasan dengan tanggung jawab ketika remaja menjadi dewasa, memfokuskan kembali hubungan perkawinan, berkomunikasi secara terbuka antara orang tua dan anak, dan mempertahankan etika dan moral keluarga. Apabila tugas perkembangan keluarga tersebut tidak dapat tercapai, maka dapat menimbulkan berbagai masalah yang berakibat pada kehidupan anggota keluarga khususnya pada anak remaja.

Pendidikan anak remaja merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh keluarga, karena apabila keluarga bermasalah maka anak tersebut juga ikut bermasalah. Masalah keluarga yang dialami anak remaja dapat mempengaruhi proses pembelajaran disekolah yang dapat berakibat pada prestasi belajarnya.

Tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja merupakan suatu tugas dari keluarga untuk membentuk dan menjadikan anak remaja menjadi semakin mandiri dan dewasa, sedangkan prestasi belajar adalah suatu hasil evaluasi dari proses belajar mengajar yang nilainya dilihat pada buku rapor. Jadi tugas perkembangan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak, dan dari penjelasan tersebut dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut:



Keterangan:



: variabel independen



: variabel dependen



: garis penghubung variabel

Gambar 3.1 kerangka konseptual

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang digambarkan diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut “ada hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar pada anak remaja di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa”.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Defenisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala ukur	Kriteria
1	Variabel indepenen Tugas	Tugas dari keluarga untuk membantu	1 Memberik an kebebasan dan	Kuesione r	Ordinal (kategorik)	1. Tercapai jika nilainya 51 – 80

	perkembangan keluarga pada anak remaja	dan menjadikan anak remaja menjadi semakin mandiri dan dewasa	2 Fokuskan kembali hubungan perkawinan	3 Berkomunikasi secara terbuka	4 Etika dan standar moral	2. Tidak tercapai jika nilainya 20 - 50
2	Variabel dependen Prestasi belajar	Suatu hasil evaluasi dari proses belajar mengajar yang nilainya dilihat pada buku rapor	Jumlah nilai rapor Semester V (Kelas III semester I)	Dokumen	Ordinal (kategori)	1. Baik jika nilainya $X > 83$ 2. Cukup jika nilainya 28 – 83 3. Kurang jika nilainya $X < 28$

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu mencari hubungan antara tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar anak dengan melakukan pengukuran sesaat yang dilakukan secara bersamaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan tempat ini mudah dijangkau sehingga dapat menghemat biaya dan waktu dari peneliti.

Disamping itu, karena di tempat ini belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar anak.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Januari – 23 Februari 2017

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa - siswi kelas III SMPN 1 Bontomarannu yang berjumlah 154 siswa.

2. Sampel

Sampelnya adalah siswa kelas III (tiga) SMPN 1 Bontomarannu yang akan diambil dengan teknik pengambilan sampelnya adalah *probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti digunakan rumus berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{154}{1+154(0,05^2)}$$

$$n = \frac{154}{1+154(0,0025)}$$

$$n = \frac{154}{1+0,385}$$

$$n = \frac{154}{1,385}$$

$$n = 111 \text{ responden}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat penyimpangan yang diinginkan

Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel digunakan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

a. Kriteria inklusi:

- 1) Siswa-siswi SMP kelas III

- 2) Tinggal dengan orang tua
 - 3) Hadir pada saat penelitian
 - 4) Bersedia menjadi responden
- b. Kriteria eksklusi:
- 1) Siswa-siswi SMP kelas I dan kelas II

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner untuk variabel independen dan dokumentasi untuk variabel dependen yang berisi:

1. Data demografi

Kuesioner data demografi digunakan untuk mengkaji karakteristik demografi responden yang meliputi inisial nama, jenis kelamin, dan usia dan kelas.

2. Pengukuran tugas perkembangan keluarga

Variabel tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja diukur menggunakan kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner ini dibuat oleh peneliti kemudian dibagikan kepada anak remaja untuk mengisi lembar kuesioner tersebut.

Data tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja diukur dengan menggunakan kuesioner yang berupa skala ordinal (skala likert) dengan pilihan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kuesioner terdiri dari 20 pertanyaan, 15 pertanyaan bersifat positif yaitu pada nomor 1, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, dan 20, sedangkan pertanyaan yang bersifat negatif sebanyak 5 nomor yaitu pada nomor 2, 5, 6, 13, dan 19. Untuk pertanyaan positif: jawaban “selalu” diberi nilai 4, “sering” diberi nilai 3, “kadang-kadang” diberi nilai 2 dan “tidak pernah” diberi nilai 1, dan untuk pertanyaan negatif: jawaban

“selalu” diberi nilai 1, “sering” diberi nilai 2, “kadang-kadang” diberi nilai 3, dan “tidak pernah” diberi nilai 4.

3. Pengukuran prestasi belajar

Pengukuran variabel dependen pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa hasil dokumentasi. Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mengambil data dari hasil evaluasi yang tertulis dalam buku rapor siswa.

Untuk pengukuran variabel dependen menggunakan tipe skala ordinal yaitu dengan menggunakan kategori baik, cukup dan kurang, dimana peneliti mengambil hasil yang tertulis pada buku rapor sebagai sumber data.

E. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dipandang perlu adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi pemerintahan tempat penelitian ini akan dilakukan dalam hal ini SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. Setelah mendapat persetujuan, barulah dilakukan penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut:

1. Informed consent

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan diteliti yang memenuhi kriteria inklusi, disertai jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan akan menghormati hak-hak klien.

2. Anomity

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden tetapi lembar tersebut diberi inisial atau kode.

3. Confidentially

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai data penelitian.

Data yang telah dikumpulkan akan disimpan dalam disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

Data-data yang dikumpulkan berupa:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti dari obyek yang akan diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil oleh peneliti dari sumber yang sudah ada di kantor tata usaha SMPN 1 Bontomarannu.

F. Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dengan prosedur pengolahan data yaitu:

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Editing dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data, dan keseragaman data.

2. Pemberian Kode (Coding)

Dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data yaitu memberikan simbol dari setiap keusioner yang telah diisi oleh responden.

3. Menyusun Data (Tabulating)

Kegiatan tabulasi data adalah menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa, sehingga dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk table atau grafik.

G. Analisa Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode statistic yaitu dengan menggunakan metode computer program SPSS (*statistik package and social science*).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Menggunakan variabel-variabel penelitian secara tersendiri yaitu variabel independen dan variabel dependen dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap variabel yang diteliti.

2. Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sesuai dengan tujuan penelitian maka analisa ini meliputi hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar anak.

Analisa ini dilakukan terhadap tiap variabel untuk melihat adanya hubungan dengan menggunakan uji *Chi-Square*.

Interpretasinya :

Berdasarkan pada nilai p:

1. Apabila nilai $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar anak.
2. Apabila nilai $p \geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar anak.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa yang dilaksanakan pada tanggal 23 Januari – 23 Februari 2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik sistematik random sampling dengan jumlah 111 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan berisi 20 pertanyaan dan prestasi belajar menggunakan instrumen penelitian berupa observasi data pada dokumen melalui prestasi belajar (nilai rapor) sebagai alat ukur.

Pengolahan data menggunakan komputer program *SPSS for windows versi 20.0*. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan uji alternative *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan uji ini, apabila $p < \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan apabila $p \geq \alpha$ maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah SMPN 1 Bontomarannu merupakan salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Gowa. Sekolah ini didirikan pada tanggal 10 Januari 1977, diresmikan pada tanggal 31 September 1977 dan kegiatan dimulai pada tanggal 31 Januari 1978. Sekolah ini berada di Jl. Poros Malino, Desa Pakatto, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

Dengan fasilitas ruang kelas belajar sebanyak 27 kelas, dalam 1 kelas terdapat 30 bangku yang digunakan untuk belajar, 1 papan tulis dan meja guru, 1 laboratorium dengan 30 bangku dan 3 meja panjang yang biasanya dalam 1 meja bisa ditempati oleh 10 orang, 1 ruangan seni, 1 ruangan komputer yang berisi 35 komputer tapi ada 7 komputer yang rusak, 1 ruangan guru dengan 36 meja untuk guru-guru, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan wakil kepala sekolah, 1 ruangan rapat, 1 ruangan kesiswaan, 1 ruangan tata usaha dengan 6 meja dan 2 komputer, 1 perpustakaan, 1 ruangan bimbingan konseling, 1 ruangan unit kesehatan sekolah dengan 1 tempat tidur, 1 ruangan pendidikan jasmani dan kesehatan dengan 2 meja untuk guru dan untuk menyimpan alat-alat olahraga, 1 ruangan osis dengan alat-alat osis dan alat-alat pramuka, 1 ruangan dapur, dan 1 lapangan yang digunakan saat upacara dan olahraga.

SMPN 1 Bontomarannu memiliki visi dan misi tersendiri. Dalam menyusun visi dan misi, pihak SMPN 1 Bontomarannu mengacu pada misi, yang diambil dari persetujuan para pengurus. Adapun visi dan misi SMPN 1 Bontomarannu adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi salah satu sekolah terbaik di Kabupaten Gowa, khususnya di Bidang pendidikan Sekolah Menengah Pertama.

b. Misi

Senantiasa siap sedia memberikan pembelajaran dan menuntun anak-anak dengan tulus bagi mereka yang ingin melanjutkan sekolahnya kejenjang yang lebih tinggi. Pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan anak-anak, dan dilandasi dengan semangat, dan kejujuran.

Visi dan misi selanjutnya diuraikan untuk menentukan arah strategi SMPN 1 Bontomarannu sebagai dasar penyusunan programnya.

Uraian misi:

- a) Memberikan pembelajaran kepada anak-anak sesuai dengan standar kompetensi.
- b) Menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang baik untuk anak-anak.
- c) Mengajarkan rasa tanggung jawab, kejujuran dan rasa saling tolong menolong sesama teman.

3. Karakteristik Responden

Data yang berhubungan dengan karakteristik responden akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi reponden berdasarkan kelompok umur siswa/i kelas III di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa

Januari 2017

Umur siswa	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
14 – 15	92	82,9
16 – 17	19	17,1
Total	111	100

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh data dari 111 responden, jumlah terbanyak berada pada responden dengan kelompok umur 14 – 15 tahun yaitu sebanyak 92 responden (82,9%).

b. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin siswa/i kelas III di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa Januari 2017

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perempuan	51	45,9
Laki-laki	60	54,1
Total	111	100

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh data dari 111 responden, dengan responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 60 orang (54,1%).

4. Hasil analisa data

a. Analisis univariat

1) Tugas Perkembangan Keluarga Pada Anak Usia Remaja

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tugas Perkembangan Keluarga Pada Anak Usia Remaja di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa Januari 2017

Tugas Perkembangan Keluarga pada anak usia remaja	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tercapai	101	91
Tidak tercapai	10	9
Total	111	100

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh data dari 111 responden dengan hasil terbanyak terdapat pada sebagian besar siswa yang memiliki tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tercapai yaitu sebanyak 101 responden (91%).

2) Prestasi Belajar

Tabel 5.4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa/i kelas III di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa

Januari 2017

Nilai Rapor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	17	15,3
Cukup	65	58,6
Kurang	29	26,1
Total	111	100

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh data dari responden dengan hasil terbanyak prestasi belajar siswa terdapat pada kategori cukup yaitu sebanyak 65 reponden (58,6%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 5.5

Analisis Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Pada Anak Usia Remaja Dengan Prestasi Belajar di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa Januari 2017

Tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja	Prestasi Belajar									
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	f	%	f	%	f	%	n	%	p	
Tercapai	16	14,4	57	51,4	28	25,2	101	91		
Tidak tercapai	1	0,9	8	7,2	1	0,9	10	9	0,937	
	17	15,3	65	58,6	29	26,1	111	100		

Berdasarkan hasil penelitian analisis hubungan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa yang dilakukan pada tanggal 23 januari – 23 february 2017, hal ini dapat dilihat pada tabel 5.5. Dari 111 responden didapatkan hasil data tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tercapai dengan prestasi belajar baik terdapat 16 responden (14,4%). Data dengan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tercapai dengan prestasi yang cukup sebanyak 57 responden (51,4%). Data dengan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tercapai dengan prestasi belajar yang kurang sebanyak 28 responden (25,2%).

Sedangkan hasil tentang tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tidak tercapai dengan prestasi belajar yang baik sebanyak 1 responden (0,9%). Data tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tidak tercapai dengan prestasi belajar yang cukup sebanyak 8 responden (7,2%). Data tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tidak tercapai dengan prestasi belajar yang kurang sebanyak 1 responden (0,9%).

Setelah data-data dikumpulkan dan diuji menggunakan uji statistik *person chi-square* dengan uji alternatif adalah *kolmogorov-sminornov*. Hasil analisis yang diperoleh dengan uji statistik *person chi-square* belum memenuhi syarat dimana masih ada 2 sel (33,3%) yang nilai *expected count-nya* < 5 maka dilakukan uji alternatif *kolmogorov-sminornov*. Sedangkan syarat uji statistik *person chi-square* adalah jika jumlah sel dengan nilai *expected count* > 5.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *kolmogorov-sminornov* diperoleh nilai $p = 0,937$ sedangkan nilai $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p > \alpha$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa pada siswa-siswi kelas III dengan beberapa responden yang memiliki tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tercapai tidak mempengaruhi hasil prestasi belajar dimana dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *kolmogorov-sminornov* diperoleh nilai $p = 0,937$ sedangkan nilai $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p > \alpha$ maka hipotesis nol (H_0) diterima dan

hipotesis alternatif (H_a) ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

Dimana dapat dilihat pada hasil data yang terdapat pada tabel 5.5 yaitu data tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tercapai dengan prestasi belajar yang cukup dan prestasi belajar yang kurang lebih banyak dari pada data tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tercapai dengan prestasi belajar yang baik.

Hal tersebut bila dilihat dari hasil penelitian bahwa data dengan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tercapai dengan prestasi belajar yang cukup sebanyak 57 responden (51,4%) dan data dengan tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tercapai dengan prestasi belajar yang kurang sebanyak 28 responden (25,2%). Berdasarkan hasil penelitian bahwa tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja kebanyakan tercapai karena terjalinnya hubungan yang baik antara orang tua dan anak dimana orang tua memberikan kebebasan dan kepercayaan yang diseimbangkan dengan tanggung jawab dan adanya keterbukaan dalam berkomunikasi baik dari orang tua kepada anak ataupun dari anak kepada orang tua, serta mempertahankan etika dan standar moral.

Namun ketika dilihat dari prestasi belajarnya bahwa prestasi belajar seorang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja tetapi terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar dimana masih kurang kemauan, motivasi, inteligensi atau kemampuan, bakat, sikap dan minat untuk belajar.

Hal ini justru berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Dwija (2008) dengan judul hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II sekolah menengah atas unggulan di kota Amlapura dengan

kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri, motivasi berprestasi, dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi.

Adapun pendapat yang berlawanan dengan hasil dari penelitian yang kami lakukan dimana dari penelitian yang dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagian dengan judul pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika dengan hasil penelitiannya yaitu bahwa adanya pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Menurut peneliti bahwa tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja bukanlah merupakan satu-satunya hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak remaja tetapi ada beberapa faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa faktor tersebut antara lain faktor internal, faktor instrumental dan faktor eksternal.

Adapun faktor internal dapat dilihat melalui beberapa aspek yaitu yang pertama aspek fisiologis yang mencakup panca indra dimana dalam sistem pendidikan panca indra memegang peranan penting dalam belajar yaitu mata dan telinga, jadi apabila seorang anak remaja memiliki cacat fungsi dari indra yang bersangkutan tersebut maka akan menghambat dirinya dalam menangkap pelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah. Kesehatan badan juga berpengaruh terhadap kemampuan belajar dimana seorang anak yang sehat mampu belajar dengan baik dan bisa berkonsentrasi dengan optimal dalam proses pembelajaran.

Aspek yang kedua yaitu aspek psikologis yang meliputi inteligensi atau kemampuan yang dibawa seseorang sejak lahir yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan cara tertentu. Yang berikut adalah sikap yaitu gejala internal yang berupa kecenderungan untuk interaksi atau merespon dengan cara yang relatif terhadap bahan pelajaran, guru yang

mengajar, lingkungan atau kondisi kelas, teman-teman, sarana pengajaran dan sebagainya. Yang ketiga adalah bakat yaitu kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Yang keempat adalah minat yaitu kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar akan sesuatu. Yang kelima adalah motivasi yaitu segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini yaitu belajar.

Adapun faktor instrumental yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu gedung, sarana fisik kelas, sarana atau alat pengajaran, media pengajaran, guru, kurikulum, materi pelajaran serta strategi belajar mengajar.

Dan ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar yang berupa lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama seorang siswa pertama kali mendapatkan pendidikan dasar. Kedua lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Ketiga lingkungan masyarakat juga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Sedangkan dilihat dari hasil data dari penelitian untuk tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tercapai dengan prestasi belajar yang baik terdapat 16 responden yang terdiri dari 11 orang responden laki-laki dan 5 orang responden perempuan (14,4%), hal ini dikarenakan anak dan orang tua mempunyai hubungan yang baik satu sama lain dalam hal saling memberikan kepercayaan, komunikasi yang terbuka disertai dengan kesadaran dari diri anak untuk memanfaatkan waktu belajar yang ada dengan maksimal baik dirumah maupun disekolah.

Hal yang serupa diungkapkan pada penelitian oleh Darwin Bangun (2008) tentang hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar dirumah dengan prestasi belajar ekonomi dimana diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan antara persepsi siswa tentang perhatian orang tua, dan

penggunaan waktu belajar dirumah dengan prestasi belajar ekonomi pada siswa.

Sedangkan hasil tentang tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tidak tercapai dengan prestasi belajar yang baik sebanyak 1 responden yaitu pada responden laki-laki (0,9%) yaitu anak remaja yang tidak terlalu memperlmasalahkan tugas perkembangan keluarga pada anak remaja apakah terlaksana atau tidak, namun anak lebih memfokuskan diri untuk selalu belajar dimana hal yang sama juga dikatakan dalam penelitian oleh Desi Mulyani (2012) tentang hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar dimana dari penelitian tersebut didapatkn hasil bahwa ada hubungan antara kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar.

Data tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tidak tercapai dengan prestasi belajar yang cukup sebanyak 8 responden yang terdiri dari 2 orang responden perempuan dan 6 orang responden laki-laki (7,2%) yang terdiri dari anak remaja yang kurang diperhatikan oleh orang tua sehingga anak remaja sendiripun tidak memfokuskan diri pada pelajarannya, sejalan yang diungkapkan oleh Syah (2013) bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun faktor dari luar. Secara global faktor yang mempengaruhi prestasi antara lain adalah, tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi dan faktor lingkungan.

Data tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja yang tidak tercapai dengan prestasi belajar yang kurang sebanyak 1 responden yaitu pada responden laki-laki (0,9%) yaitu pada anak remaja yang tidak diperhatikan oleh orang tua dan ia sendiri tidak ingin menyibukkan diri dengan urusan belajar.

Menurut Gbore (2013) mengungkapkan cara mengajar guru berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar siswa. Cara mengajar yang baik dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik dan

akan menghasilkan prestasi belajar yang baik. Hal ini selaras diungkapkan Narmanda dan Chamundeswari (2013). Pengajar harus dapat menciptakan suasana aktif di kelas dan mendorong siswa untuk membaca lebih banyak buku-buku ilmiah sehingga ilmu pengetahuan yang lebih luas siswa akan dapat meraih kesuksesan dalam belajar.

Hal serupa sesuai dengan teori Nasution (2007) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu bakat mempelajari sesuatu, mutu pengajaran, kesanggupan memahami pengajaran dan ketekunan. Dengan ditunjang mutu pengajaran yang baik maka bakat, ketekunan dan kesanggupan memahami pelajaran seseorang siswa akan semakin baik sehingga prestasi belajar seseorang siswa akan semakin baik.

Hasil penelitian Bambang Sumantri (2010) yang berjudul “pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun ajaran 2009/2010” dengan jumlah responden sebanyak 60 orang siswa. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa, dimana dari kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang ikut berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, semakin tinggi tingkat disiplin belajar semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan prestasi belajar pada siswa-siswi di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 111 responden pada tanggal 23 Januari – 23 Februari 2017 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja pada siswa-siswi di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa sebagian besar tercapai yaitu sebanyak 101 responden (91%).
2. Prestasi belajar siswa-siswi di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa sebagian besar memiliki prestasi belajar yang cukup yaitu sebanyak 65 responden (58,6%).
3. Tidak terdapat hubungan antara tugas perkembangan keluarga pada anak usia remaja dengan Prestasi belajar di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa pada bulan Januari – Februari 2017 maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Instansi Pendidikan (SMPN 1 Bontomarannu)

Instansi pendidikan sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai pertimbangan untuk memberikan dorongan dan motivasi untuk siswa agar dapat meningkatkan kesiapan dalam belajar yang lebih baik dengan terciptanya proses belajar mengajar yang baik sehingga bagi para guru agar lebih memperhatikan kegiatan belajar mengajar termasuk kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan prestasi belajar agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

2. Bagi Guru

Agar guru-guru dapat lebih mengoptimalkan dan memfasilitasi pendidikan remaja dengan memberikan bimbingan dalam proses belajar-mengajar yang baik di sekolah agar terciptanya keinginan dan dorongan belajar agar membantu pencapaian prestasi belajar yang baik.

3. Bagi masyarakat

Agar masyarakat lebih peduli terhadap remaja dengan cara memberikan informasi terhadap keluarga dan remaja tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja agar dapat nasehati dan masyarakat juga sebaiknya selalu melibatkan remaja dalam setiap kegiatan rutin lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja.

4. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini mampu memberikan tambahan wawasan tentang ilmu pengetahuan bagi peneliti dan menjadi dasar untuk bisa melakukan penelitian tentang ilmu pengetahuan dengan judul yang berbeda dan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini dan juga semoga bisa menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.



DAFTAR PUSTAKA

Ahira, Anne. (2011). *Prestasi Belajar Siswa*. (<http://www.anneahira.com/jurnal-prestasi-belajar.htm>). Diakses pada tanggal 05 Oktober 2016.

Amalia, S.W. (2012). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU LAB SCHOOL Jakarta Timur*. (<http://iu.ac.id>). Diakses pada tanggal 04 Oktober 2016.

Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Astuti, R., & Hisyam, D. (2012). *Hubungan Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar*. (<http://eprints.uns.ac.id>). Diakses pada tanggal 04 Oktober 2016.

Bala, M. E., Senduk, J., & Boham, A. (2015). *Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Perilaku Merokok Bagi Remaja*. *e-journal Acta Diurna*. (<http://ejournal.unsrat.ac.id>). Diakses pada tanggal 03 Oktober 2016.

Bangun, D. (2008). *Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar dirumah dengan prestasi belajar ekonomi*. (<http://jurnal.co.id>). Diakses pada tanggal 03 Maret 2017.

Dwija, I. W. (2008). *Hubungan antara konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II sekolah menengah atas unggul di kota amlapura*. Diakses pada tanggal 03 Maret 2017.

Sumantri, Bambang. (2010). *Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun pelajaran 2009/2010*. (<http://jurnal.co.id>). Diakses pada tanggal 03 Maret 2017.

Fitriani, F. (2016). *Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Anak Remaja Terhadap Resiko Konsumsi Alkohol Pada Remaja*. (<http://jurnal.co.id>). Diakses pada tanggal 03 Oktober 2016.

Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*. Jakarta: EGC.

Ghullam, H. dan Lisa, A. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. (<http://jurnal-prestasi-belajar.htm>). Diakses pada tanggal 04 Oktober 2016.

Mulyani, D. (2012). *Hubungan kesiapan belajar siswa dengan prestasi belajar*. (<http://jurnal.co.id>). Diakses pada tanggal 03 Maret 2017.

Nurhidayati. (2008). *Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dengan Prestasi Belajar Siswa. Pendidikan Keguruan*. (<http://repository.uinjkt.ac.id>). Diakses pada tanggal 04 Oktober 2016.

Padila. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiharti, H. I. (2011). Jurnal Perilaku Berisiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (Skrii) Tahun 2007. (<http://ejournal.unsrat.ac.id>). Diakses pada tanggal 05 Oktober 2016.

Suyanita, N. P., Japa, G. N., & Arini, N. W. (2016). *Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Peranan Orang Tua Serta Interaksi Teman Sebaya*. e-journal PGSD. (<http://ejournal.unsrat.ac.id>). Diakses pada tanggal 05 Oktober 2016.

Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahab, R. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahyuningsih, A, S. (2012). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU LAB SCHOOL Jakarta Timur*. (<http://iu.ac.id>). Diakses pada tanggal 05 Oktober 2016.

www. Depkes. (2014). *InfoDatin, Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. ([Depkes Go.id](http://Depkes.Go.id))._Diakses pada tanggal 05 Oktober 2016.

Yulianti, F. (2008). *Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua dan Anak Dengan Prestasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan Keguruan*. (<http://repository.uinjkt.ac.id>). Diakses pada tanggal 03 Oktober 2016.

Zulaiha, & Widajanti, L. (2006). *Hubungan Kecukupan EPA, DHA Ikan Dan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Siswa*. *Jurnal Gizi Indonesia*. (<http://repository.uinjkt.ac.id>). Diakses pada tanggal 04 Oktober 2016.



Lampiran 1.

**JADWAL KEGIATAN
HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA PADA ANAK USIA REMAJA
DENGAN PRESTASI BELAJAR DI SMPN 1 BONTOMARANNU
KABUPATEN GOWA**

No	Kegiatan	Septembe r				Oktober					Novembe r				Desembe r					Januari					Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1.	Pengajuan judul																																				
2.	ACC judul																																				
3.	Menyusun proposal																																				
4.	Ujian proposal																																				
5.	Liburan natal																																				
6.	Perbaikan proposal																																				
7.	Pelaksanaan penelitian																																				
8.	Pengolahan dan analisis data																																				
9.	Penyusunan laporan hasil penelitian																																				
10.	Ujian hasil																																				
11.	Perbaikan skripsi																																				

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

Lampiran 2

LEMBARAN KONSUL

Nama : Inggrieti Lubabaah Kardi (01314201003)
 Leonila Karna Febela Senan (01314201002)

Jurusan : ST Keperawatan

Judul : "Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga pada Anak Usia Remaja Dengan Prestasi Belajar di SMPK 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa"

Pembimbing : Rosmina Situngkir S.Kes.,Ns.,M.Kes.

No	Hari Tgl	Materi Konsul	Perbaikan	Paraf
1	27 - 09 - 2016	Konsul Judul	Cari Pemasalahan apa yang dialami masyarakat	
2	01 - 10 - 2016	Konsul Latar	ACC Judul "Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Dengan Prestasi Belajar di Kecamatan Bontomarannu"	
3	13 - 09 - 2016	Bab I - Latar Belakang - Tujuan - Manfaat	- Latar belakang harus diartikan sesuai dengan topik yang akan diteliti - Tujuan diperbaiki	

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS			HAL
			<ul style="list-style-type: none"> - Cari referensi dari jurnal tentang penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti
4	18 - 19 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - Uraian Babakung - Laporan - Manual 	<ul style="list-style-type: none"> - Reviewn pada slide perlu dicantumkan dalam bab babakung - Perhatikan penulisan spasi dan titik-koma
5	27 - 10 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - ADO Bab I - Bab II ditinjau dari uraian latar belakang dengan penerang dan alasan berdasarkan uraian penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Hilangkan kata-kata yang tidak penting
6	07 - 11 - 2018	<ul style="list-style-type: none"> - BAB I - BAB II 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki uraian di tinjauan pustaka - Perbaiki sesuai koreksi - Buat lembar observasi untuk pengukuran analisis belajar
7	08 - 11 - 2018	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sesuai koreksi

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS			HAL
			Konvensional dibuat lebih ringkas dan mudah dipahami - Lanjut Bab IV
8	15 - 11 - 2016	BAB II dan BAB IV	- Perbaiki gambar - Terlihat dan harap kin-kin jumlah operasinya dalam satu saja tersebut
9	21 - 11 - 2016	BAB II dan BAB IV	- Bab II perbaikan sesuai koreksi - Bab IV koreksi Individ dan dikoreksi diperbaiki
10	21 - 11 - 2016	- Bab I - Bab II - Bab III - Bab IV	Koreksi ulang perbaikan Perbaiki sesuai dengan yang dikoreksi - Lakukan prosesnya untuk dikoreksi secara menyeluruh
11	27 - 11 - 2016	- Proposal Lengkap	MU Proposal dan Tanda Tangan Pembimbing
12	07 - 03 - 2017	Bab V - Hasil penelitian dan pembahasan - Master tabel dan output SPSS	1. Hasil penelitian dicantumkan saja hasil yang terbanyak 2. Pembahasan Jelaskan secara penjelasan secara

		SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS		HAL
			<p>ringkasan hasil analisis terapan</p> <p>3. Data hasil terapan di paragraf komentar belum sesuai</p>	
13	14 - 16 2017	<p>Hasil penelitian dan pembahasan</p> <p>- Master table dan output SPSS</p>	<p>1. Pembahasan diuraikan secara berurutan sesuai ringkasan hasil analisis terapan dan dimasukkan lagi teori dan penelitian yang mendukung</p>	
14	21 - 23 2017	<p>Hasil penelitian dan pembahasan</p> <p>Bab VI</p> <p>Penutup</p>	<p>1. Pembahasan diuraikan secara sistematis dengan teori yang mendukung hasil penelitian</p> <p>2. Paragraf kesimpulan dan saran</p>	
15	24 - 26 2017	<p>Hasil penelitian dan pembahasan</p> <p>Bab VI</p> <p>Penutup</p> <p>Abstrak</p>	<p>1. Pembahasan diuraikan secara sistematis dengan teori yang mendukung hasil penelitian yang masih kurang</p> <p>2. Paragraf kesimpulan dan saran sesuai dengan tujuan</p>	

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS		HAL	
			dan manfaat penelitian pada
			4. Analisis dan pembahasan
			sejak bagian yang penting dan mendasar
			kepada keseluruhan isi, dan dibuktikan
			kepada keseluruhan isi dan dibuktikan
			dalam bahasa Inggris
10	25 - 03 - 2017	Hasil penelitian dan pembahasan Bab V Paragraf - Abstrak	ACC bab V, bab VI Dan Abstrak



Lampiran 4

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Siswa-Siswi Calon Responden

Di-
Tempat

Dengan Hormat,

Kami yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Nama : Inggriarti Judistiasih Kamal

Nim : C.13.14201.022

Nama : Leonila Maria Fabiola Seran

Nim : C.13.14201.027

Akan mengadakan penelitian dengan judul : **“Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Pada Anak Usia Remaja dengan Prestasi Belajar Anak Di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa”**.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan pengaruh negatif pada saudara/i sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila saudara/i menyetujui, maka kami mohon kesediaan untuk menandatangani lembar persetujuan ini.

Atas perhatian dan kesediaan saudara/i kami ucapkan banyak terima kasih.

Peneliti

Inggriarti J. Kamal

Leonila M. F. Seran

*Lampiran 5***LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Judul Penelitian : “Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Pada Anak Usia Remaja Dengan Prestasi Belajar Di SMPN 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa”

Peneliti : Inggriarti Juditiasih Kamal (C.13.14201.022)
Leonila Maria Fabiola Seran (C.13.14201.027)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Initial) :

Umur :

Jenis kelamin :

Pendidikan :

Kelas :

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang berjudul **“Hubungan Tugas Perkembangan Keluarga Pada Anak Usia Remaja dengan Prestasi Belajar di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”** yang dilaksanakan oleh Inggriarti Juditiasih Kamal dan Leonila Maria Fabiola Seran dengan mengisi lembar kuesioner yang telah diberikan tanpa ada paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak membahayakan fisik maupun jiwa saya, dan jawaban yang saya berikan terjamin kerahasiaannya serta berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 31 Januari 2017

(.....)

Lampiran 6

KUESIONER HUBUNGAN TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA
PADA ANAK USIA REMAJA DENGAN PERESTASI BELAJAR
DI SMPN 1 BONTOMARANNU
KABUPATEN GOWA

No Responden

A. Data Demografi Responden

Inisial Nama

Jenis kelamin

Usia

Kelas

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Bacalah pertanyaan dengan baik, telitilah sebelum anda menjawab dan jawablah sesuai yang anda rasakan.
2. Berilah tanda *check list* (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan apa yang anda rasakan

C. Kuesioner Tentang Tugas Perkembangan Keluarga Pada Anak Usia Remaja

Keterangan:

SL: Selalu

SR: Sering

KK: Kadang-Kadang

TP: Tidak Pernah

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP
1	Apakah orang tua memberikan kesempatan kepada anda untuk bertanya atau mengungkapkan perasaan?				
2	Apakah orang tua yang memutuskan dimana anda akan melanjutkan sekolahnya nanti?				
3	Apakah orang tua menanyakan aktivitas atau kegiatan apa saja yang anda lakukan di luar sekolah?				
4	Apakah orang tua mendukung semua kegiatan yang anda lakukan baik disekolah maupun diluar sekolah yang dapat meningkatkan prestasi belajar?				
5	Apakah orang tua menentukan jam belajar anda?				
6	Apakah orang tua membatasi anda untuk tidak bergaul dengan orang lain secara sembarangan?				
7	Apakah orang tua menghabiskan waktu bersama keluarga saat liburan?				
8	Apakah orang tua mengajak anda untuk mengunjungi rumah anggota keluarga yang lain?				
9	Apakah orang tua selalu membangun hubungan yang akrab dengan anda?				
10	Apakah orang tua menghadiri kegiatan disekolah anda, apabila ada undangan dari sekolah?				

11	Apakah orang tua membicarakan segala persoalan yang timbul dalam keluarga?				
12	Apakah orang tua mengajak anda untuk berbincang-bincang dirumah pada saat ada waktu?				
13	Apakah orang tua mendominasi pembicaraan ketika sedang berbicara dengan anda?				
14	Apakah orang tua berdiskusi dengan anda tentang bagaimana kegiatan pembelajaran disekolah anda?				
15	Apakah orang tua menanyakan mengapa anda terlambat pulang sekolah?				
16	Apakah orang tua mampu membagi waktu untuk mengurus atau memperhatikan anda?				
17	Apakah orang tua menasehati anda untuk tidak bolos sekolah pada jam pelajaran?				
18	Apakah orang tua menasehati anda supaya rajin belajar?				
19	Apakah orang tua mengeluarkan kata-kata kasar yang menyinggung anda ketika sedang marah?				
20	Apakah orang tua membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anda?				

Master Tabel

NO	INS	JK	KO	THN	KO	Tugas Perkembangan Keluarga																				Ttl	KO	KO	Prestasi Belajar		
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20				Nilai rata-rata	KO	KO
1	S	P	1	14	1	3	1	4	4	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	4	2	4	1	3	60	Tercapai	1	85	Baik	1
2	R	L	2	16	2	2	2	4	3	4	4	2	1	3	4	2	1	2	2	4	3	3	4	3	1	54	Tercapai	1	84	Baik	1
3	R	L	2	14	1	3	1	4	4	3	1	1	4	4	4	1	2	3	4	4	2	4	4	4	3	60	Tercapai	1	12	Kurang	3
4	NH	P	1	16	2	2	3	4	4	2	1	4	1	4	2	1	4	1	4	3	4	2	2	1	2	51	Tercapai	1	86	Baik	1
5	NI	L	2	17	2	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	68	Tercapai	1	85	Baik	1
6	W	L	2	16	2	2	1	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	58	Tercapai	1	86	Baik	1
7	AA	L	2	14	1	2	1	2	2	4	1	2	4	3	3	1	2	4	3	4	4	4	3	3	2	54	Tercapai	1	82	Cukup	2
8	MI	L	2	14	1	4	4	4	4	1	1	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	65	Tercapai	1	83	Cukup	2
9	VA	P	1	14	1	4	1	2	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	1	2	4	4	4	4	4	62	Tercapai	1	83	Cukup	2
10	RD	P	1	15	1	2	3	4	4	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	67	Tercapai	1	26	Kurang	3
11	WS	L	2	14	1	2	2	3	3	4	2	1	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	61	Tercapai	1	83	Cukup	2
12	MI	L	2	14	1	2	1	3	4	4	2	4	2	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	62	Tercapai	1	9	Kurang	3
13	A	P	1	14	1	1	1	2	4	2	1	3	2	4	2	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4	52	Tercapai	1	84	Baik	1
14	I	L	2	15	1	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	68	Tercapai	1	85	Baik	1
15	GR	L	2	16	2	4	2	3	4	3	2	4	4	3	2	1	3	2	4	1	2	3	3	3	4	57	Tercapai	1	10	Kurang	3
16	NI	L	2	16	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	54	Tercapai	1	54	Cukup	2
17	H	L	2	16	2	2	2	2	3	1	1	4	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	56	Tercapai	1	88	Baik	1
18	NA	P	1	14	1	4	1	2	4	3	2	4	2	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	3	2	60	Tercapai	1	86	Baik	1
19	EN	L	2	15	1	4	1	4	4	2	1	2	2	3	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	2	53	Tercapai	1	13	Kurang	3

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

HAL

2

20	NS	L	2	14	1	4	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	1	2	2	4	1	3	3	2	53	Tercapai	1	84	Baik	1
21	ZR	L	2	16	2	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	65	Tercapai	1	12	Kurang	3
22	S	L	2	15	1	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	58	Tercapai	1	88	Baik	1
23	RS	P	1	14	1	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	1	2	4	3	2	4	4	3	4	54	Tercapai	1	83	Cukup	2
24	DT	P	1	14	1	2	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	4	1	4	4	3	4	4	3	59	Tercapai	1	86	Baik	1
25	RS	P	1	15	1	3	1	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	67	Tercapai	1	73	Cukup	2
26	PA	P	1	14	1	4	2	3	2	3	1	4	4	4	4	2	4	1	4	3	4	4	4	3	64	Tercapai	1	19	Kurang	3
27	R	L	2	15	1	3	2	3	2	3	1	1	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	62	Tercapai	1	49	Cukup	2
28	AA	L	2	15	1	3	3	2	4	4	4	1	4	3	4	2	1	1	3	1	1	1	4	4	51	Tercapai	1	13	Kurang	3
29	FG	L	2	14	1	2	4	2	4	3	2	2	3	4	3	1	3	2	4	2	3	4	2	4	58	Tercapai	1	84	Baik	1
30	AT	P	1	15	1	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	66	Tercapai	1	15	Kurang	3
31	FM	P	1	14	1	4	1	3	4	2	1	3	4	4	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	65	Tercapai	1	63	Cukup	2
32	S	L	2	16	2	4	1	1	4	2	1	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	4	4	4	60	Tercapai	1	68	Cukup	2
33	AN	L	2	14	1	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	49	Tidak Tercapai	2	73	Cukup	2
34	JT	L	2	17	2	1	3	2	4	3	2	1	2	4	4	1	4	3	3	2	4	4	4	4	57	Tercapai	1	86	Baik	1
35	MA	L	2	15	1	2	2	1	2	3	4	2	1	3	4	2	3	3	3	4	2	4	3	3	53	Tercapai	1	14	Kurang	3
36	DA	L	2	14	1	4	1	4	3	2	1	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	66	Tercapai	1	81	Cukup	2
37	H	L	2	15	1	1	3	1	4	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	2	4	3	4	56	Tercapai	1	76	Cukup	2
38	MR	L	2	15	1	1	3	1	4	4	1	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	4	53	Tercapai	1	18	Kurang	3
39	AA	P	1	16	2	3	4	1	4	4	1	2	2	4	3	3	4	1	2	2	4	3	4	3	56	Tercapai	1	80	Cukup	2
40	MA	L	2	15	1	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	4	4	3	4	3	63	Tercapai	1	66	Cukup	2
41	MN	L	2	15	1	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	4	2	4	4	3	53	Tercapai	1	29	Cukup	2
42	AR	P	1	14	1	3	4	4	2	1	2	2	4	4	3	3	4	1	3	4	3	4	4	3	61	Tercapai	1	34	Cukup	2
43	YW	P	1	15	1	2	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	63	Tercapai	1	79	Cukup	2
44	NI	P	1	14	1	2	3	1	2	4	2	4	2	4	2	1	3	1	2	4	2	4	2	3	52	Tercapai	1	19	Kurang	3

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

HAL

3

45	AS	P	1	14	1	2	2	2	4	3	2	2	4	4	2	1	4	1	2	2	4	4	4	4	2	55	Tercapai	1	77	Cukup	2
46	I	P	1	14	1	1	3	2	4	3	2	2	4	4	2	1	2	1	2	4	2	4	4	3	2	52	Tercapai	1	71	Cukup	2
47	R	P	1	16	2	2	4	3	4	2	1	2	2	4	4	2	2	3	2	3	3	4	4	4	2	57	Tercapai	1	28	Cukup	2
48	W	P	1	15	1	2	3	2	4	3	1	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	3	4	4	56	Tercapai	1	24	Kurang	3	
49	HS	L	2	14	1	2	1	1	3	3	3	2	2	4	3	2	1	3	3	4	4	4	3	3	3	54	Tercapai	1	70	Cukup	2
50	MA	L	2	15	1	3	1	4	4	2	1	3	4	2	4	2	1	3	3	4	3	4	4	4	3	59	Tercapai	1	22	Kurang	3
51	HH	L	2	14	1	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	66	Tercapai	1	78	Cukup	2
52	MR	L	2	14	1	2	1	2	4	3	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	4	1	52	Tercapai	1	66	Cukup	2
53	IE	L	2	15	1	2	2	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	3	3	3	2	46	Tidak Tercapai	2	64	Cukup	2
54	JT	P	1	15	1	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	4	4	66	Tercapai	1	23	Kurang	3
55	YF	L	2	14	1	4	1	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	68	Tercapai	1	29	Cukup	2
56	NJ	L	2	17	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	67	Tercapai	1	14	Kurang	3
57	WS	L	2	15	1	2	1	3	2	4	2	1	4	2	3	1	4	3	3	1	4	4	4	4	2	54	Tercapai	1	13	Kurang	3
58	A	P	1	14	1	2	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	70	Tercapai	1	63	Cukup	2
59	M	P	1	15	1	2	2	2	4	3	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	47	Tidak Tercapai	2	71	Cukup	2
60	M	L	2	15	1	2	4	1	2	4	4	2	2	3	2	2	4	2	1	3	4	3	4	3	4	56	Tercapai	1	68	Cukup	2
61	MF	L	2	15	1	1	1	2	4	3	2	1	2	4	4	2	1	3	4	3	3	4	4	4	2	54	Tercapai	1	34	Cukup	2
62	SN	P	1	14	1	2	3	4	4	3	2	2	3	4	4	1	3	2	3	4	4	4	4	3	3	62	Tercapai	1	74	Cukup	2
63	H	P	1	15	1	2	3	3	4	4	1	3	2	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	59	Tercapai	1	73	Cukup	2
64	SB	P	1	15	1	2	3	3	4	3	2	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	64	Tercapai	1	8	Kurang	3
65	SW	P	1	14	1	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3	3	59	Tercapai	1	41	Cukup	2
66	WA	P	1	15	1	4	3	3	4	2	1	4	4	4	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	2	63	Tercapai	1	49	Cukup	2
67	NA	P	1	15	1	3	1	4	4	1	1	4	2	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	61	Tercapai	1	81	Cukup	2
68	AA	P	1	14	1	3	3	2	4	1	1	3	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	61	Tercapai	1	35	Cukup	2

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

HAL

4

69	RA	P	1	15	1	3	2	4	4	1	1	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	4	2	60	Tercapai	1	76	Cukup	2
70	RF	P	1	14	1	2	3	3	4	3	1	3	4	3	4	2	4	2	2	4	3	4	4	3	3	61	Tercapai	1	74	Cukup	2
71	IY	P	1	15	1	2	3	4	4	1	3	2	4	4	4	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	62	Tercapai	1	70	Cukup	2
72	RS	L	2	14	1	1	1	3	1	3	2	2	2	1	2	2	4	1	3	4	2	4	1	1	1	41	Tidak Tercapai	2	65	Cukup	2
73	MI	L	2	16	2	1	2	1	4	3	2	1	4	1	2	2	3	2	3	2	2	1	1	3	4	44	Tidak Tercapai	2	14	Kurang	3
74	MA	L	2	14	1	1	1	3	1	3	2	2	2	1	2	2	4	1	3	2	4	3	4	3	4	48	Tidak Tercapai	2	79	Cukup	2
75	AS	L	2	14	1	3	2	2	4	3	1	1	3	4	4	1	2	2	3	4	2	4	4	4	4	57	Tercapai	1	13	Kurang	3
76	MI	L	2	14	1	1	1	2	3	3	1	2	1	2	1	4	2	1	1	4	3	4	2	4	3	45	Tidak Tercapai	2	84	Baik	1
77	BA	L	2	14	1	1	1	4	4	3	3	1	4	2	1	4	1	1	2	1	4	4	4	3	2	50	Tidak Tercapai	2	32	Cukup	2
78	NS	L	2	16	2	2	2	2	4	2	1	2	1	4	4	4	3	2	4	3	2	4	2	1	2	51	Tercapai	1	79	Cukup	2
79	SG	L	2	14	1	4	3	3	3	3	1	2	3	4	3	2	2	4	2	4	4	4	3	4	4	62	Tercapai	1	72	Cukup	2
80	AY	L	2	15	1	2	3	1	3	3	1	2	3	4	2	2	2	4	2	2	3	4	4	4	2	53	Tercapai	1	46	Cukup	2
81	MA	L	2	16	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	4	2	2	3	3	2	4	3	2	3	3	54	Tercapai	1	73	Cukup	2
82	AA	L	2	14	1	4	2	2	3	3	1	2	2	3	1	4	3	3	2	4	2	4	4	4	2	55	Tercapai	1	35	Cukup	2
83	FR	P	1	14	1	2	1	4	2	2	1	4	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	2	58	Tercapai	1	77	Cukup	2
84	MS	L	2	15	1	2	1	1	4	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	46	Tidak Tercapai	2	43	Cukup	2
85	I	L	2	14	1	4	3	2	2	4	1	4	3	4	4	1	3	3	4	2	4	4	4	4	4	64	Tercapai	1	40	Cukup	2
86	S	L	2	15	1	2	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	54	Tercapai	1	13	Kurang	3
87	AR	L	2	14	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55	Tercapai	1	26	Kurang	3
88	NS	P	1	14	1	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	2	4	2	4	4	4	4	4	4	67	Tercapai	1	36	Cukup	2
89	M	P	1	15	1	2	2	4	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	62	Tercapai	1	81	Cukup	2
90	JT	P	1	15	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	Tercapai	1	71	Cukup	2

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

HAL

5

91	M	P	1	14	1	2	3	4	4	2	1	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	1	4	63	Tercapai	1	58	Cukup	2	
92	MS	L	2	14	1	2	1	2	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	3	61	Tercapai	1	86	Baik	1	
93	SS	P	1	14	1	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	71	Tercapai	1	24	Kurang	3	
94	NA	L	2	14	1	3	4	4	2	2	1	1	3	3	4	1	2	4	4	2	3	4	4	1	2	54	Tercapai	1	21	Kurang	3
95	FD	P	1	14	1	2	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	66	Tercapai	1	64	Cukup	2	
96	MR	L	2	14	1	4	1	2	4	1	3	4	3	3	1	2	3	2	4	2	4	4	4	3	58	Tercapai	1	78	Cukup	2	
97	NQ	P	1	15	1	4	1	4	4	1	1	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	65	Tercapai	1	18	Kurang	3	
98	W	P	1	14	1	4	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	3	2	4	4	3	3	63	Tercapai	1	84	Baik	1
99	DH	P	1	15	1	2	3	3	2	4	4	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	1	4	3	4	56	Tercapai	1	59	Cukup	2
100	R	P	1	16	2	2	4	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	3	1	4	3	3	56	Tercapai	1	66	Cukup	2
101	AA	P	1	15	1	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	3	4	3	2	4	3	4	4	1	3	56	Tercapai	1	17	Kurang	3
102	NI	P	1	14	1	3	1	4	4	3	1	2	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	2	61	Tercapai	1	18	Kurang	3	
103	PA	P	1	15	1	2	1	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	67	Tercapai	1	66	Cukup	2
104	LF	L	2	15	1	3	3	4	4	3	1	3	2	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	65	Tercapai	1	79	Cukup	2	
105	I	L	2	15	1	2	1	2	4	3	1	2	3	2	4	2	2	3	1	4	2	4	4	3	2	51	Tercapai	1	79	Cukup	2
106	MS	P	1	14	1	2	3	4	4	3	1	3	2	4	3	4	4	2	2	4	4	4	4	3	64	Tercapai	1	19	Kurang	3	
107	J	L	2	15	1	1	2	4	4	4	1	4	2	1	4	3	4	1	4	4	2	4	4	2	2	57	Tercapai	1	74	Cukup	2
108	F	P	1	16	2	1	3	3	3	4	2	2	2	3	1	1	2	4	2	3	1	3	4	3	1	48	Tidak Tercapai	2	66	Cukup	2
109	FK	P	1	16	2	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	57	Tercapai	1	78	Cukup	2	
110	S	P	1	15	1	2	1	2	4	4	1	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	61	Tercapai	1	20	Kurang	3	
111	LI	L	2	15	1	2	2	2	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	2	58	Tercapai	1	74	Cukup	2

Lampiran 7

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tugas Perkembangan Keluarga * Prestasi Belajar	111	100.0%	0	0.0%	111	100.0%

Tugas Perkembangan Keluarga * Prestasi Belajar Crosstabulation

		Prestasi Belajar			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
Tugas Perkembangan Keluarga	Count	16	57	28	101
	Expected Count	15.5	59.1	26.4	101.0
	% within Tugas Perkembangan Keluarga	15.8%	56.4%	27.7%	100.0%
	% within Prestasi Belajar	94.1%	87.7%	96.6%	91.0%
	% of Total	14.4%	51.4%	25.2%	91.0%
	Count	1	8	1	10
	Expected Count	1.5	5.9	2.6	10.0
	% within Tugas Perkembangan Keluarga	10.0%	80.0%	10.0%	100.0%
	% within Prestasi Belajar	5.9%	12.3%	3.4%	9.0%
	% of Total	0.9%	7.2%	0.9%	9.0%
Total	Count	17	65	29	111
	Expected Count	17.0	65.0	29.0	111.0

% within Tugas Perkembangan Keluarga	15.3%	58.6%	26.1%	100.0%
% within Prestasi Belajar	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	15.3%	58.6%	26.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.159 ^a	2	.340
Likelihood Ratio	2.412	2	.299
Linear-by-Linear Association	.316	1	.574
N of Valid Cases	111		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.53.



Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Frequencies

	Tugas Perkembangan Keluarga	N
Prestasi Belajar	Tercapai	101
	Tidak Tercapai	10
	Total	111

Test Statistics^a

		Prestasi Belajar
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.058
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		.535
Asymp. Sig. (2-tailed)		.937

a. Grouping Variable: Tugas Perkembangan Keluarga

